

**PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA BERDASARKAN
PESAN SURAT LUQMAN AYAT 12-19
DI GAMPONG MATANG PERLAK
KECAMATAN PANTE BIDARI
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JANNATIN MAHERA

NIM. 150303045

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Sudi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Jannatin Mahera
NIM : 150303045
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Januari 2020

Yang menyatakan,



Jannatin Mahera
NIM. 150303045



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh :

JANNATIN MAHERA


NIM. 150303045

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Maizuddin, M.Ag

NIP. 197205011999031003


Raina Wildan, S.Fil.I., MA

NIDN. 2123028301

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/Tanggal: Kamis, 23 Januari, 2020 M
19 Jumadil Awwal 1441 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Maizuddin, M.Ag
NIP.197205011999031003

Sekretaris,



Raina Wildan, S.Fil.I., MA
NIDN. 2123028301

Anggota I,



Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag
NIP.197110012001121001

Anggota II,



Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I
NIP.197808072011011005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002



ABSTRAK

Nama/NIM : Jannatin Mahera/150303045
Judul : Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Berdasarkan Pesan Surat Luqman Ayat 12-19 di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur
Tebal Skripsi : 64 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Maizuddin, M.Ag
Pembimbing II : Raina Wildan, S.Fil.I., MA

Skripsi ini membahas tentang pendidikan agama berdasarkan pesan dari surat Luqman ayat 12-19 yang mana orang tua telah memiliki kesadaran dalam pendidikan agama terhadap anaknya. Namun dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju membuat tingkah laku anak-anak terpengaruh oleh lingkungan bermainnya sehingga bersikap tidak sopan seperti betutur kata yang tidak baik, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, analisis deskriptif dengan mengambil pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pengetahuan orang tua terhadap surat Luqman ayat 12-19 di Gampong Matang Perlak dari sebelas orang informan hanya delapan orang yang mengetahui dan pernah membaca surat Luqman sedangkan tiga orang lagi tidak mengetahui sama sekali. Pemahaman informan mengenai Surat Luqman yaitu menjelaskan tentang pola pendidikan yang berbasis keagamaan. Implementasi al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 di Gampong Matang Perlak meliputi pendidikan tauhid yaitu dengan mengajarkan syahadat, rukun iman dan islam, 'itiqad lima puluh, pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah dengan selalu merasai diawasi oleh Allah, dan akhlak terhadap orang tua dan sesama manusia.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedomn pada transliterasi ‘Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

- Vokal Tunggal
 - ◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 - ◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
 - ◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
- Vokal Rangkap
 - (ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
 - (و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tauhid*
- Vokal Panjang
 - (ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis diatas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis diatas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis diatas)

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya *الفلسفة الاولى* ditulis *al-Falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: *تهافت الفلاسفة* ditulis *tahāfut al-Falāsifah*. *دليل الاناية* ditulis *Dalīl al-`ināyah*. *الدلة* *مناهج* ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf syaddah, misalnya *إسلامية* ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: *النفس* ditulis *al-nafs*, dan *الكشف* ditulis *al-kasyf*.

7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (‘), misalnya: *ملانكة* ditulis *malā`ikah*, *جزئ* ditulis *juz `ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: *اختراع* ditulis *ikhtirā*.

A. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

B. Singkatan

Swt	: Subhānahu wa ta'āla
Saw	: Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
QS.	: Quran Surat
ra	: raḍiyallahu 'anhu
as	: 'alaihi salam
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
t.th.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan
t.tt	: Tanpa tempat terbit
jld	: Jilid



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan, kesehatan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepangkuan alam Nabi besar Muhammad Saw beserta dengan keluarganya dan para sahabat baliu sekaliannya yang telah membantu Nabi dalam menegakkan agama Islam. Dengan rahmat dan taufik dan hidayahnyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul "Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Berdasarkan Pesan Surat Luqman Ayat 12-19 di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur". Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini, dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada

Kedua orang tua tercinta, Abah dan Umah yang telah mendidik, membimbing, mendo'akan serta selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini. Dan juga kepada adik-adik tercinta.

Terimakasih juga kepada Bapak Dr. Maizuddin M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu Raina Wildan S.Fil.I., MA sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, sehingga dapat terselesaikan dalam waktu yang ditargetkan.

Terimakasih juga kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Drs. Fuadi, M.Hum, Bapak Dr. Muslim

Djuned, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi, Ibu Nurullah, S.TH., M.A selaku sekretaris Prodi, Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Ag, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam proses awal penyelesaian karya ilmiah ini, dan seluruh staf di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Terimakasih pula penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka Baiturrahman dan Perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas pinjaman buku kepada penulis. Juga kepada masyarakat Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur yang membantu dalam memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan.

Terimakasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada sahabat tercinta Sarina, Rahmayani, Leni Widyawati, Ariska, Miss Senee, kak Syuhada, dan teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 yang banyak membantu dan memberikan motivasi dalam proses belajar semasa di UIN Ar-Raniry, dan juga kepada teman-teman dari Asrama Ippat Aceh Timur kak Fajri, Yani, Sabrina, dan yang lainnya.

Atas segala hal tersebut penulis hanya bisa berdoa, semoga Allah Ta'ala mencatatnya sebagai amal shaleh yang akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

Banda Aceh, 20 Januari 2020
Penulis,

Jannatin Mahera

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	9
C. Definisi Operasional	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian ...	14
B. Lokasi Penelitian.....	14
C. Informan Penelitian.....	14
D. Instrumen Penelitian	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Teknik Analisis Data.....	17
G. Panduan Penulisan	19
H. Sistematika Penulisan	19

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
1. Letak Geografis Gampong Matang Perlak.....	20
2. Visi dan Misi.....	21
3. Agama	21
4. Sosial Ekonomi	22
B. Isi Pokok Surat Luqman.....	24
C. Pengetahuan Orang Tua Gampong Matang Perlak Tentang Surat Luqman Ayat 12-19	35
D. Pemahaman Orang Tua Gampong Matang Perlak Tentang Surat Luqman Ayat 12-19	38
1. Pandang Orang Tua Terhadap Pesan Isi Surat Luqman Ayat 12-19.....	38
2. Peran Orang Tua Memberikan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Kepada Anak	41
E. Implementasi Pesan Surat Luqman Ayat 12-19 di Gampong Matang Perlak Kabupaten Aceh Timur	44
1. Cara Orang Tua Menerapkan Pendidikan Agama Kepada Anak-Anak dirumah.....	46
2. Cara Orang Tua Mengajarkan Tauhid Kepada Anak Dalam Kehidupan Sehari-Hari.	48
3. Cara Orang Tua Mengajarkan Akhlak Yang Baik Kepada Anak	50
4. Cara Orang Tua Mengajarkan Berbakti Kepada Kedua Orang Tua.....	52
5. Cara Orang Tua Mengajarkan Anak Shalat	53
6. Cara Orang Tua Menanamkan Rasa Muraqabah Terhadap Anak.....	56
7. Cara Orang Tua Mengajarkan Anak Agar Tidak Bersifat Sombong	58

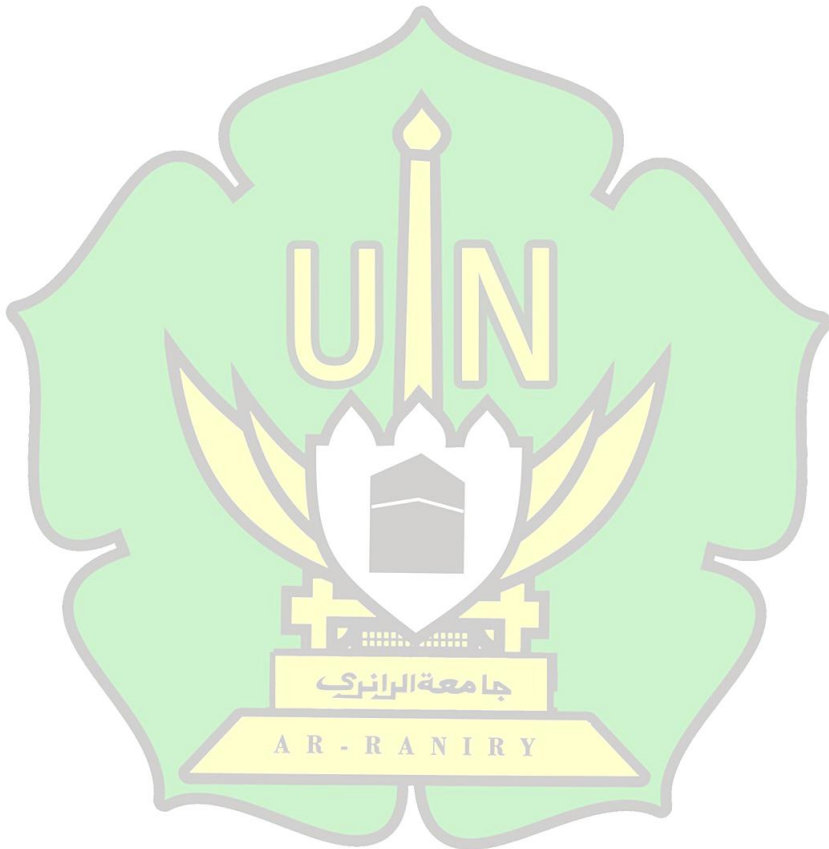
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tindakan atau usaha untuk membentuk kepribadian manusia. Pendidikan sangat penting untuk membentuk corak dan amal dalam kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat dan juga akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Pendidikan Agama adalah suatu usaha untuk mengasuh dan membina peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam yaitu agar seseorang dapat memahami ajaran agama secara sempurna. Tanpa adanya proses pendidikan, seorang manusia tidak akan memahami agamanya secara sempurna. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi hal yang utama yang harus diberikan dalam keluarga, sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, dan tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-NYA kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintakkannya. (QS. at-Tahrim: 6)²

¹Abdullah Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda karya, 2005), hlm. 130.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Indonesia Karindo, 2004), hlm. 581.

Berdasarkan ayat di atas sebagian mufasir menyatakan bahwa: hai orang-orang yang beriman peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi Saw dan pelihara juga keluarga kamu yakni, istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah Swt, mencegah mereka dari bermaksiat kepada-Nya, menjalankan perintah Allah Swt terhadap mereka dan memerintahkan mereka untuk melaksanakan perintah-Nya, serta mendukung dan membantu mereka untuk menjalankan perintah Allah Swt. Apabila kamu melihat kemaksiatan, kamu hardik dan cegahlah mereka.³ Agar kamu semua terhindar dari pada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala. Di atasnya yakni yang menagani neraka itu yang bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar, bengis, hati mereka dan yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan tidak kurang dan tidak juga lebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka. Ayat ini menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah, maksudnya orang tua harus memerhatikan keluarganya. Ayat di tidak tertuju kepada kaum pria (ayah). Ayat ini juga tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah), berarti kedua orang tua harus bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.⁴ Ayat di atas menjelaskan tuntunan bagi umat Islam untuk meneladani Nabi

³Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 14 (Jakarta: Gema Insani, 2019), hlm. 688.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 326.

dalam menjaga keluarga, tuntunan tersebut menjelaskan tentang menjaga diri dan keluarga dari api neraka.

Al-Qur'an merupakan sumber referensi yang berisi berbagai aspek kehidupan, termasuk juga dalam bidang pendidikan. Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat yang berkaitan dengan dunia pendidikan salah satunya adalah yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19.

Al-Qur'an juga menerangkan bagaimana pelaksanaan suatu pendidikan yang dapat menjadikan seseorang tumbuh dan dewasa sesuai dengan ajaran Islam. Dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa Luqman al-Hakim merupakan sosok pendidik yang disetiap pengajarannya terdapat hikmah yang dapat diambil. Dengan hikmah yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya, menjadikan namanya diabadikan dalam al-Qur'an, bahkan dijadikan sebagai nama suatu surat al-Qur'an.⁵

Surat Luqman adalah salah satu surat al-Qur'an yang secara keseluruhan di dalamnya terangkum aktivitas pendidikan seperti penyandaran *Fi al-ddin*, menumbuhkan, mengelola dan membentuk wawasan (fikrah), akhlak dan sikap Islam, menggerakkan dan menyadarkan manusia untuk beramal shaleh, berdakwah (berjuang) dalam rangka memenuhi tugas kekhalifahan untuk beribadah kepada Allah. Dalam ayat ke 12-19 berisi tentang nasehat-nasehat atau wasiat Luqman al-Hakim terhadap anaknya.⁶ Yaitu: ayat 12-13 tentang kisah Luqman al-Hakim yang bijaksana memberikan nasehat kepada anaknya tentang pentingnya syukur dan bahayanya syirik, ayat 14-15 tentang seorang bapak memperhatikan pendidikan anaknya, bagaimana mendidik anak secara Islami, dan perintah menaati kedua orang tua selama isinya bukan maksiat kepada Allah Swt, ayat 16-19 tentang penjelasan

⁵Nurul Hidayat, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S Luqman Ayat 2-19", Dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 02*, (2016), hlm. 360.

⁶Mukodi, "Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S Luqman 12-19 Terhadap Pendidikan Anak, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

luasnya ilmu Allah Swt, pentingnya menanamkan rasa muraqabah (merasa diawasi Allah Swt) kedalam diri anak, pentingnya orang tua mengajarkan akhlak yang baik terhadap anak dan mengingatkan kepada anak agar menjauhi akhlak tercela.

Hal pertama yang sangat penting ditanamkan dalam diri anak saat proses pendidikannya adalah penanaman nilai-nilai agama. Karena sedini mungkin di dalam diri anak harus dibangun dasar agama yang kuat sebagai bekal baginya untuk menjalani kehidupannya. Hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja maka tanggung jawab pendidikan agama yang paling awal bagi anak terletak di pundak orang tuanya.

Peran orang tua merupakan benteng utama anak dan penanganan masalah pertama terhadap pendidikan agama anak. Karena hal yang mendasar pertama anak-anak didik oleh orang tuannya dan dibentuk seperti apa yang diinginkan oleh orang tuannya, dalam kaitannya dengan pendidikan orang tua kepada anak, Allah telah memberikan kisah pendidikan yang dilakukan oleh Luqman al- Hakim kepada anaknya.

Seiring perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju banyak sekali hal-hal yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang apalagi bagi anak-anak yang masih dalam usia pendidikan, hal tersebut dapat dilihat pada banyaknya anak-anak yang ketergantungan terhadap game atau media sosial sampai merusak kehidupan moral dan akhlak anak-anak tersebut.

Seperti hal-nya anak-anak di Gampong Matang Perlak orang tua telah memiliki kesadaran terhadap pendidikan agama kepada anak, anak-anak juga mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tua, TPA, dan juga sekolah. Anak-anak bisa bersikap hormat kepada orang tua dan guru tetapi kadang-kadang mereka masih bersikap kurang hormat dalam hal bertutur kata. Hal ini disebabkan karena terpengaruh oleh lingkungan bermainnya.⁷

⁷Pengamatan awal di Gampong Matang Perlak, pada tanggal 11 Agustus 2019.

Berangkat dari pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemahaman orang tua terhadap ayat al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 dan apakah pola asuh yang orang tua terapkan terhadap anak sudah sesuai dengan yang tersebut dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini akan dibicarakan bagaimana pemahaman orang tua terhadap pendidikan agama dengan menitik beratkan pada QS. Luqman ayat 12-19 di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur, yang diharapkan agar orang tua dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang masalah di atas, maka muncul permasalahan yang menjadi pokok penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan orang tua Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur terhadap Surat Luqman ayat 12-19?
2. Bagaimana pemahaman orang tua Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur terhadap pendidikan agama berdasarkan pesan surat Luqman ayat 12-19?
3. Bagaimana implementasi orang tua Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur terhadap pesan surat Luqman dalam kehidupan sehari-hari?

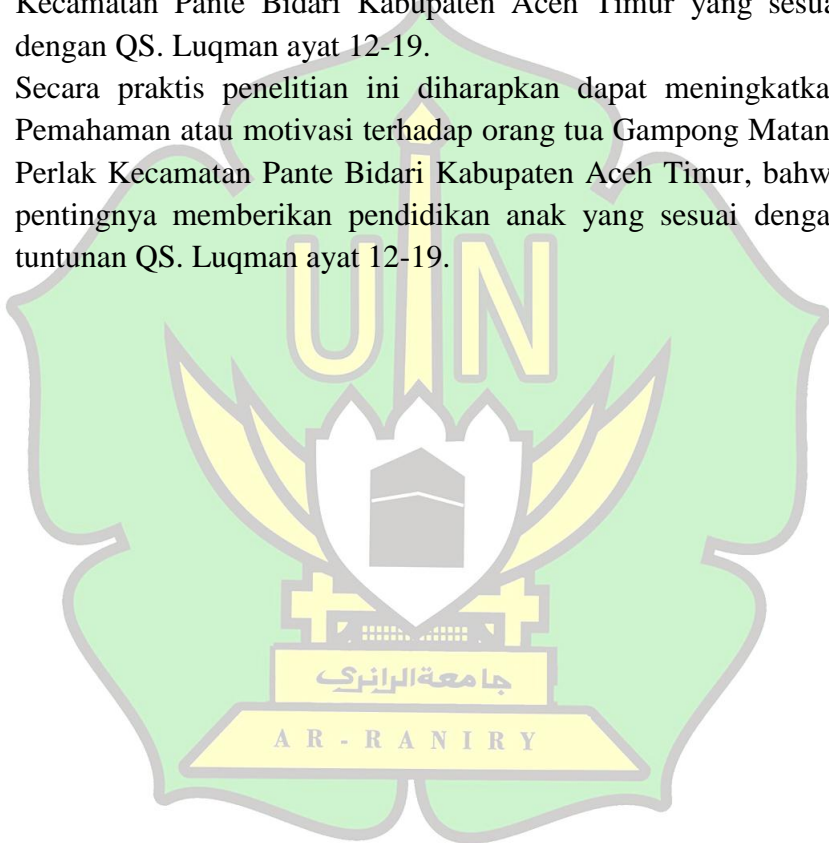
D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur terhadap surat Luqman ayat 12-19.
2. Untuk mengetahui pemahaman orang tua Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur terhadap pendidikan agama berdasarkan pesan surat Luqman ayat 12-19.

3. Untuk mengetahui implementasi orang tua Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tentang pendidikan agama berdasarkan pesan surat Luqman ayat 12-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan agama di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur yang sesuai dengan QS. Luqman ayat 12-19.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Pemahaman atau motivasi terhadap orang tua Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur, bahwa pentingnya memberikan pendidikan anak yang sesuai dengan tuntunan QS. Luqman ayat 12-19.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis memang telah ada penelitian yang berkaitan dengan judul yang ingin penulis teliti diantaranya adalah Sarina dalam Skripsinya yang berjudul *Konsep Pendidikan Anak dalam Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah)* menjelaskan pendidikan sangat diperlukan, karena merupakan wadah dan mewariskan nilai-nilai antara generasi tua dan generasi muda sekaligus untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu, fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dijumpai banyak yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Luqman al-Hakim memiliki dasar dalam proses pendidikan terhadap anaknya, suatu dasar yang menjadi filosofi dan ideologi serta keyakinannya, dasar yang menjadi kerangka acuan Luqman al-Hakim yaitu nilai Ilahiyah dan sunah Rasul, Kedua nilai ini dijadikan Luqman al-Hakim sebagai dasar pelaksanaan pendidikan. Hubungan dialogis antara Luqman al-Hakim dengan anaknya bisa dikatakan sebagai interaksi edukatif, sebab hubungan yang terjadi antara keduanya memunculkan nilai pendidikan. Interaksi edukatif ini berlangsung di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan, sebab di sinilah anak pertama kali menerima sejumlah nilai-nilai pendidikan.¹

Tidak jauh berbeda dengan penelitian di atas peneliti juga menemukan Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Islahud Daroini dalam Skripsinya yang berjudul *Tafsir Ayat Pendidikan Q.S. al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab* menjelaskan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu suatu proses bimbingan dari

¹Sarina, "Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin Makasar, 2002).

pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik. Karena ia merupakan alat yang dapat difungsikan untuk mengarah pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.²

Begitu juga dengan Skripsi Dahriza Rizky Ramadhana Lbs dalam Skripsinya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Surat Luqman Ayat 13-19* menjelaskan bahwa Luqman al-Hakim telah mengutarakan sebuah pendidikan yang baik selaras dengan objektif pendidikan Islam. Beliau telah mengemukakan kaidah pengajaran dan persembahan isi pendidikan yang tersusun rapi, mengikut urutan dan sangat menarik, kaidah pendidikan yang dikemukakan oleh Luqman al-Hakim menekankan perkara perintah larangan yang diiringi pula dengan alasan yang munasabah. Aspek perintah meliputi rasa kesempurnaan beragama, kepercayaan kepada hari kiamat dan keutamaan berakhlak mulia, sedangkan aspek larangan meliputi larangan syirik dan bersifat sombong. Nasehat Luqman al-Hakim menjadi pengajaran dan petunjuk kepada semua manusia. Secara keseluruhan, kepercayaan kepada hari kiamat menunjukkan Allah Swt juga menyeru supaya setiap orang tua mencontoh Luqman al-Hakim yang memiliki kesempurnaan pribadi, model pendidikan yang diperkenalkan oleh Luqman al-Hakim dapat diterapkan sampai kapan pun. Pendidikan beliau juga mencakup setiap aspek keperluan anak-anak untuk berhadapan dengan tanggung jawab sebagai seorang muslim.³

²Ahmad Islahud Daroini, "Tafsir Ayat Pendidikan QS. Al-'Alaq ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab" (Skripsi Tafsir Hadis, UIN Raden Intan Lampung, 2012).

³Dahriza Rizky Ramadhana Lbs, "Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Surat Luqman Ayat 13-9" (Skripsi, Tafsir Hadis, UIN Sumatera Utara, 2016).

Dari penelitian-penelitian di atas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini lebih fokus kepada implementasi dari pesan QS. Luqman yang diharapkan orang tua Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur dapat mengimplementasikan isi dari surat Luqman dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Teori

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menyusun suatu kerangka teori. Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang akan diteliti. Kerangka teori juga membantu seorang peneliti dalam menentukan tujuan dan arah penelitian, serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.⁴

1. Pengetahuan

Menurut S. Bloom, mengemukakan pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari tahu manusia yang sekedar menjawab pertanyaan apa (*what*)?. Lebih lengkapnya pengetahuan adalah segala informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang, dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indrawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budi nya untuk mengenali benda kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.⁵

Berdasarkan hasil riset-riset sains kognitif tentang perkembangan keahlian, cara berpikir ahli, dan pemecahan masalah, pengetahuan merefleksikan sesifikasi domain, peran

⁴Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 65.

⁵Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 2.

pengalaman dan konteks sosial dalam mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuan. Dalam kerangka teori ini dimensi pengetahuan yang ingin peneliti gunakan adalah sejauh mana pengetahuan orang tua Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tentang Pendidikan Agama berdasarkan Pesan Surat Luqman ayat 12-19.

2. Pemahaman

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Seseorang dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan pemahaman dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Menerjemahkan

Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah seseorang mempelajarinya. pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.

b. Menginterpretasi

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi

c. Mengekstrapolasi

Agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

3. Teori Fitrah

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teori fitrah di mana dalam teori fitrah ini dijelaskan di dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (inilah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. ar-Rum: 30)⁶

Penjelasan mengenai fitrah manusia ini juga terdapat dalam hadis riwayat Bukhari:

حدثنا عبدان أخبرنا عبد الله أخبرنا يونس عن الزهري أخبرني أبو سلمة
بن عبد الرحمن أنا ابا هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله
عليه وسلم ما من مولد إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه أو
يمجسانه كما تنتج البهيمة بهيمة جمعاء هل تحسون فيها من جدعاء⁷

Abdan menceritakan kepada kami (dengan berkata) 'Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berkata) Yunus menceritakan kepada kami dari al-Zuhri yang menyatakan Abu Salamah bin 'Abd al-Rahman memberitahukan kepada ku bahwa dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, Rasulullah Saw bersabda: "setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, maka kedua orang tua (memiliki andil dalam) menjadikan anaknya Yahudi,

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 480.

⁷Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamamah, 1997), Hadis Nomor 1293, hlm. 456.

Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang ternak yang tanpa cacat. Apakah kalian merasa bahwa pada binatang ternak ada yang cacat (terpotong telinganya)?

Dalam kandungan ayat al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30 dan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari tersebut mengandung pengertian, pertama, fitrah yang mengandung makna potensi dasar beragama yang benar dan lurus ini adalah ketetapan dari Allah, maka dalam ayat tersebut mengandung implikasi yang berkonotasi dengan aliran pendidikan nativisme, kedua, dalam hadis tersebut terdapat faktor bawaan yang dipengaruhi potensi atau faktor luar, karena setiap individu juga sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan, dengan hati.

Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia mempunyai potensi sejak dalam kandungan, potensi itu bernama tauhid, kemudian akan berkembang dan bertambah seiring dengan lingkungan dan pola pendidikan yang diterima oleh setiap orang. Untuk itu orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat menjadi lembaga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perubahan setiap potensi.⁸

C. Definisi Operasional

1. Orang tua

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) orang tua dapat diartikan sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, (cerdik, pandai ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) di kampung atau tertua,⁹ orang tua di sini adalah ayah ibu yang memiliki anak dan berperan penting dalam

⁸Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan dalam Al- Qur'an", Dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1*, (2018), hlm. 40.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga (Jakarta: Timur Balai Pustaka, 2011), hlm. 870.

membesarkan anak serta bertanggung jawab dalam pendidikan agama terhadap anak.

2. Pendidikan Agama

Pendidikan agama menurut Zakiya Darajat adalah sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Muhammad Arifin juga mengemukakan bahwa Pendidikan Agama adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan fitrah (kemampuan dasar) melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.¹¹ Tadjab mengemukakan pendidikan agama adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam.¹²

¹⁰Abdullah Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 130.

¹¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10.

¹²Tadjab, *Perbandingan Pendidikan* (Surabaya: Karya Abadi Toma, 1994), hlm. 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode field research atau penelitian lapangan yang digunakan oleh seorang peneliti dengan tujuan mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan, untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.¹ Dalam hal ini penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran umum tentang pendidikan dalam surat Luqman ayat 12-19 di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan suatu tempat yang dipilih sebagai tempat yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam hal penulisan skripsi ini. Adapun lokasi penelitiannya adalah Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang masalah penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).² Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan fenomena dan masalah penelitian yang terdapat di Gampong Matang Perlak

¹Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 18.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 85.

Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.³ informasi penelitian dalam penelitian ini dipilih sebanyak sebelas orang sebagai informan yaitu yang terdiri dari enam orang laki-laki dan lima orang perempuan. Yang dititik beratkan kepada orang tua yang memiliki anak di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.

Tabel: 1.3 Nama-nama Informan

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Umur	Keterangan
1	Rahmiana	Pesantren	IRT	52	Utama
2	Nasruddin	SMA	Pedagang	48	Utama
3	Nasrida	SMA	IRT	54	Utama
4	Al-Farabi	S1	Guru	47	Utama
5	Faisal	S1	Guru	59	Utama
6	Sabidah	SMA	Petani	39	Utama
7	Zuhra	S-1	Guru	33	Utama
8	Anwa	SMA	Buruh	49	Utama
9	Mulianti	Pesantren	IRT	46	Utama
10	Fiqi	SMA	Pedagang	51	Utama
11.	Afdhal	Pesantren	Guru Ngaji	45	Utama

³Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007), hlm. 107.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.⁴ Seperti mempersiapkan daftar pertanyaan, buku tulis, pulpen dan alat-alat bantuan lainnya yang diperlukan pada saat melakukan wawancara dengan informan. Dengan ini, dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang dapat dibuktikan kebenarannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dan mencatat mengenai segala sesuatu terhadap gejala dan fenomena yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Sehingga mendapatkan hasil penelitian langsung di lapangan.⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah-satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang mengenai suatu hal. Wawancara secara langsung dilaksanakan dengan orang yang menjadi sumber data tanpa perantara mengenai diri dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya. Sedangkan wawancara tidak langsung, dilakukan dengan seseorang tetapi berkenaan dengan diri atau peristiwa lain dengan dirinya. Untuk pengembangan data yang akan dipakai. Pada tahapan ini hanya diambil alat ukur sebatas beberapa masyarakat yang ada di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh

⁴Sugiyon, *Metode Penelitian Kuantitati* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 148.

⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia), hlm. 30.

Timur khususnya orang tua yang mempunyai anak yang demikian tersebut diperkirakan mampu memberikan jawaban dari berbagai persoalan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen resmi yang meliputi data jumlah desa yang ada di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur dan catatan yang berkaitan dengan gampong tersebut yang diteliti dalam kehidupan masyarakatnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan menyusun secara sistematis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, secara umum terisi dari tiga kegiatan yang terjadi secara beresamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).⁶ Berikut ini penulis akan jelaskan mengenai ketiga hal tersebut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih suatu hal yang pokok atau fokus pada hal-hal yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Jika peneliti menemukan segala sesuatu yang asing,

⁶Miles, Mathew, dan Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, cet I, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Sage, 1992), hlm. 19.

belum dikenal, maka hal tersebut harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁷

2. Display Data

Reduksi data dapat dikatakan dengan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, dan yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.⁸

3. Penarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis deskriptif dengan data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal, kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

G. Panduan Penulisan

Penulisan skripsi ini berpedoman pada Buku Panduan Penulisan Skripsi tahun 2017, dimana penyusunanya secara sistematis sehingga skripsi ini mudah dipahami oleh pembaca.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka dalam penulisan skripsi ini disusun penulisan sebagai berikut:

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92-95.

⁸Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 248.

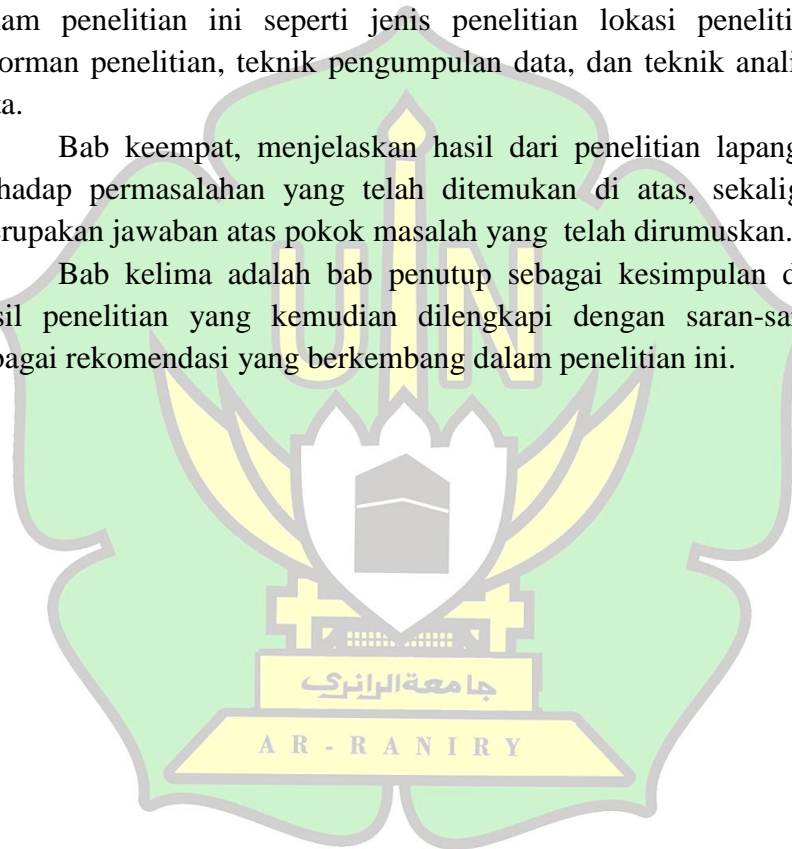
Bab pertama, yang mencakup pendahuluan (latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian).

Bab kedua, menjelaskan kajian kepustakaan (kajian pustaka, kerangka teori yang mengemukakan tentang teori-teori mengenai pengetahuan dan pemahaman, serta definisi operasional).

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti jenis penelitian lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, menjelaskan hasil dari penelitian lapangan terhadap permasalahan yang telah ditemukan di atas, sekaligus merupakan jawaban atas pokok masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima adalah bab penutup sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian dilengkapi dengan saran-saran sebagai rekomendasi yang berkembang dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur

Gampong Matang Perlak merupakan salah satu gampong yang ada di wilayah Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 2365 jiwa yang terdiri atas 465 Kepala Keluarga (KK), untuk lebih jelasnya mengenai jumlah dan komposisi penduduk di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur

Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
465 KK	953 Jiwa	1412 Jiwa	2365 Jiwa

Berdasarkan Tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah total penduduk Gampong Matang Perlak adalah sebanyak 2365 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki adalah 953 jiwa dan perempuan adalah 1412 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Gampong Matang Perlak 2365 jiwa terdiri atas 465 KK. Tinggi rendahnya penduduk di masing-masing dusun bukan disebabkan karena ketersediaan fasilitas akan tetapi karena ada yang sudah turun temurun tinggal di daerah tersebut, ada yang memang memiliki tanah di wilayah tersebut.

Secara administratif letak geografis Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Simpang Ulim
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Grong-Grong
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Grong-Grong

d. Sebelah barat berbatasan dengan Aceh Utara

Dengan luas wilayahnya 14.310 Ha dan digunakan untuk area Pemukiman (187 Ha), area Pertanian (131 Ha) dan area Perkebunan (1.112 Ha).¹

Gampong Matang Perlak lebih banyak digunakan untuk area perkebunan yaitu seluas 1.112 Ha, 78 persen digunakan untuk area perkebunan yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk di Gampong Matang Perlak yang berprofesi sebagai petani dan merupakan tempat mata pencaharian utama penduduk Gampong Matang Perlak ini dikarenakan Gampong Matang Perlak berada di daerah dataran yang tinggi sehingga sebagian besar lahannya dapat digunakan untuk berkebun oleh masyarakat yang berada disekitar Gampong Matang Perlak. Selanjutnya lahan di Gampong Matang Perlak hanya 13 persen digunakan untuk pemukiman penduduk Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.²

2. Visi dan Misi Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur

1) Visi

Mewujudkan gampong yang aman damai dan yang berkeadilan sosial.

2) Misi

Berikut merupakan misi Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur

- a. Mewujudkan kondisi gampong yang aman, tertib, dan damai.
- b. Menerapkan program-program lingkungan secara sistematis dan berkelanjutan.

¹Badan Statistik Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tahun 2015.

²Hasil wawancara dengan Bapak M. Saleh, Kepala Desa Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh, tanggal 23 Oktober 2019.

c. Membangun sarana dan prasarana gampong untuk mempermudah akses masyarakat dalam beraktifitas.³

3. Agama Masyarakat Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur

Seluruh penduduk di Gampong Matang Perlak Kecamatan pante Bidari Kabupaten Aceh Timur memeluk Agama Islam adalah 2365 orang, dan tidak ada yang memeluk agama lain di Gampong Matang Perlak ini, Karena sebagian besar (95%) penduduk di Gampong Matang Perlak merupakan penduduk yang berasal asli Aceh dan hanya sedikit (5%) penduduk asal Jawa dan itu pada umumnya beragama Islam seluruhnya. Bahkan tidak ada penduduk asing yang datang bertempat tinggal di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur yang berlainan agama selain Agama Islam. Kondisi keagamaan dalam masyarakat Gampong Matang Perlak masih sangat kental dan masjid-masjid penuh pada saat Shalat Jama'ah.

4. Sosial Ekonomi Masyarakat Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur

Dari aspek sosial, masyarakat yang berada di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur mempunyai rasa sosial yang tinggi, seperti: Gotong royong, dan rasa peduli antar sesama mereka. Misalnya: ketika ada orang yang sakit mereka datang untuk menjenguknya. Selain itu, masyarakat Gampong Matang Perlak sangat antusias dalam membantu acara pesta sunatan dan perkawinan, biasanya masyarakat ikut serta membantu dalam mempersiapkan makanan, mendirikan teratak, menghiasi meja prasmanan, memasak, mencuci piring, dan lainnya.

Dalam hal ekonomi, tinggi rendahnya ekonomi seseorang sangat bergantung kepada mata pencaharian yang merupakan salah satu hal yang sangat mendasar dan menentukan dalam

³Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur Tahun 2013-2017, hlm. 53.

melangsungkan roda kehidupan sehari-hari. Dengan adanya satu mata pencaharian yang mencukupi maka akan lebih baik pula dalam menjalankan aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan dunia maupun akhirat. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur dapat dikatakan hidup yang sederhana. Sebagian masyarakat Gampong Matang Perlak bekerja sebagai petani, pedagang, peternak, dan ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan lain-lainnya. Untuk mengetahui keadaan ekonomi di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2: Pekerjaan Masyarakat di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	2065
2	Pedagang	150
3	Peternak	96
4	Wiraswasta	22
5	Buruh	20
6	Pertukangan	10
7.	PNS	15
8.	Pensiunan	1

Berdasarkan Tabel di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur adalah petani (2065 orang), pedagang (150 orang), peternak (96 orang), pertukangan (10 orang), wiraswasta (22 orang), dan PNS/TNI/POLRI (15 orang). Secara umum penduduk Gampong Matang Perlak bermata pencaharian sebagai petani, ini dikarenakan umumnya penduduk Gampong Matang Perlak yang tidak melanjutkan pendidikan dan ada yang tidak sekolah sama sekali, selain itu karena di Gampong Matang Perlak juga tersedia tanah

perkebunan yang luas yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur untuk kehidupan sehari-hari.⁴

B. Isi Pokok Surat Luqman

1. Pandangan Ulama tentang Luqman al-Hakim

Para ulama tidak sependapat tentang siapakah nama sebenarnya Luqman al-Hakim itu. Dari manakah asal-usulnya? Adakah dia seorang arab atau 'ajam (bukan arab), dan apakah pekerjaannya, dan dia seorang Nabi atau hanya seorang hamba yang shaleh.

Tentang namanya terdapat dalam Tafsir al-Qurthubi yang diriwayatkan oleh Muhammad Ibn Ishak bahwa namanya Luqman Ibn Ba'ura Ibn Nahur Ibn Tarih, dan Tarih ini ialah Azar ayah Nabi Ibrahim a.s. Menurut silsilahnya Nahur mempunyai dua orang saudara yaitu Ibrahim dan Harun, Luqman al-Hakim adalah cucunya. Berdasarkan pendapatnya boleh dikatakan Luqman al-Hakim cucu saudara kepada Nabi Ibrahim a.s.

Menurut Abd al-Rahman al-Suhaily Luqman Ibn 'Anqaan' Ibn Sarun adalah seorang yang berketurunan Nubah dari suku bangsa 'Ailah, sedangkan menurut Ibnu Katsir, Luqman al-Hakim bernama Luqman bin "Anqa' bin Sadwan.

2. Hikmah yang diberikan Allah kepada Luqman dalam QS. Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka

⁴Hasil wawancara dengan Bapak M. Saleh, Kepala Desa Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur, tanggal 23 Oktober 2019.

sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka Sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji. (QS. Luqman: 12)⁵

Dalam *Lisan al-Arab* disebutkan bahwa hikmah adalah sesuatu yang paling mulia. Mengisyaratkan tentang ilmu-ilmu pengetahuan dan keistimewaan, jika sesuatu itu tidak memiliki kemuliaan dan keistimewaan, maka hal tersebut bukan termasuk hikmah, ada banyak cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan diperlukan bermacam-macam cara dan sarana, karena ilmu dan sarana yang paling mulia adalah yang diperoleh dengan cara yang sesuai dengan syari'at dari Allah Swt.

Hikmah tersebut kemudian ia sampaikan kepada anaknya. Ayat di atas menyatakan dan sesungguhnya kami yang maha perkasa dan bijaksana telah menganugrahkan dan mengajarkan juga mengilhami hikmah kepada Luqman, yaitu bersyukurlah kepada Allah, dan barangsiapa yang bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya ia bersyukur untuk kemaslahatan dirinya sendiri; dan barang siapa yang kufur yakni tidak bersyukur, maka yang menganugrahi adalah dirinya sendiri. Dia sedikit pun tidak merugikan Allah, sebagaimana yang bersyukur tidak menguntungkan-NYA, karena sesungguhnya Allah Maha Kaya tidak butuh kepada apapun, lagi Maha Terpuji oleh makhluk di langit dan di bumi.⁶

3. Larangan berbuat syirik

وَاذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 581.

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsi Al-Misbah: Kesan, Pesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jilid 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 121.

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Luqman: 13)⁷

Ingat lah wahai Rasul, pelajaran yang diberikan Luqman al-Hakim kepada anaknya, ketika dia menyuruh anaknya untuk meyembah Allah semata, melarang mempersekutukan Allah, serta menjelaskan bahwa, sesungguhnya syirik adalah suatu aniaya besar, Luqman al-Hakim berkata: wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, itu suatu kezaliman yang lebih besar dari pada perbuatan ini.

Kezaliman adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, orang yang menyamakan makhluk dengan penciptaan (khalik) atau menyamakan dengan yang lain adalah orang yang menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya yang benar. Karena itu, pantaslah dia dizalimi.

Inilah kedudukan ayah, yaitu memberi pelajaran kepada anak-anaknya dan menunjuki kepada kebenaran dan menjauhkan mereka dari kebinasaan.⁸

4. Perintah Untuk Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

Dalam ayat ini selanjutnya, terdapat perintah berbakti kepada kedua orang tua, dan juga larangan untuk menyekutukan Allah sekalipun hal tersebut diperintahkan oleh kedua orang tua.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah

⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 581.

⁸ Tengku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 1993), hlm. 446.

kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Luqman: 14)⁹

Luqman al-Hakim mewasiatkan tentang perilaku kepada kedua orang tua, dan menyebutkan ibu secara khusus, meminta sianak agar berbuat baik kepada keduanya, dalam ayat ini juga dijelaskan bagaimana susah ibu mengandung sejak mengandung bulan pertama, bertambah susah tiap bertambah bulan dan sampai dipuncak kepayahan diwaktu anak dilahirkan. Lemah sekujur badan ketika menghajan anak keluar, dan memeliharanya dalam masa dua tahun sejak melahirkan lalu mengasuhnya, menyusukannya, menjaga memelihara sakit senangnya, sejak dia masih terlentang tidur sampai berlangsung pandai melengkup, sampai ia bisa merangkak, berjalan tegak dan jatuh dan tegak lagi dalam masa dua tahun.

Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu. Syukur pertama ialah kepada Allah, karena semuanya itu sejak mengandung sampai mengasuh dan sampai mendidik dengan tidak ada rasa bosan, dipenuhi rasa cinta dan kasih adalah berkat rahmat Allah. Setelah itu bersyukur kepada kedua orang tuamu, ibu yang mengasuh dan ayah yang membela dan melindungi ibu dan melindungi anak- anaknya ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari. Dan akhirnya diperingatkan lah di mana akhir perjalanan ini kepadakulah tempat kembali, yaitu lambat atau cepat ibu bapak itu akan dipanggil oleh Tuhan dan anak yang ditinggalkan akan bertugas pula mendirikan rumah tangga, mencari teman hidup dan beranak cucu untuk semuanya akhirnya pulang jua kepada Allah.¹⁰

⁹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 581.

¹⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Jilid 6 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), hlm. 129.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Luqman: 15)¹¹

Dalam ayat 15 dijelaskan bahwa jika suatu waktu seorang anak yang setia kepada orang tuanya akan didesak, dikerasi, kadang-kadang dipaksa oleh orang tuanya buat mengubah pendirian yang telah diyakini, sekarang terjadi ibu bapak yang wajib dihormati itu sendiri yang mengajak agar menukar ilmu dengan kebodohan, menukar tauhid dengan syirik tegas-tegas dalam ayat ini Allah memberi pedoman janganlah engkau ikuti keduanya apakah dengan demikian sianak durhaka kepada kedua orang tua? jawabannya sudah diteruskan oleh Allah pada ayat lanjutannya dan pergaulilah keduanya di dunia ini dengan sepatutnya. Maksudnya ialah bahwa keduanya selalu dihormati, disayang, dicinta, dengan sepatutnya dan yang ma'rif jangan mereka dicaci dan dihina, melainkan tunjukkan saja bahwa dalam hal aqidah memang berbeda engkau dengan aqidahnya, kalau mereka sudah tua, asuh juga lah mereka dengan baik. Tunjukkan bahwa seorang muslim adalah seorang budiman.

Menurut riwayat hal seperti ini terjadi pada sahabat Rasulullah Saw yang bernama Sa'ad menurut Tasfir Ibnu Katsir ialah Sa'ad bin Malik. Tetapi menurut Tafsir al-Qurtubi dan yang lain terjadi pada diri Sa'ad bin Abu Waqas, Sa'ad bercerita: aku ini

¹¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 582.

adalah seorang yang sangat khidmat kepada ibuku setelah aku masuk Islam ibuku berkata: apakah yang aku lihat telah terjadi pada dirimu ini? Engkau tinggalkan agamamu ini, atau aku tidak makan tidak minum sampai aku mati, sehingga semua orang menyalahkan engkau, dikatakan orang. hai pembunuh ibunya!

Lalu aku jawab jangan engkau berbuat begitu, wahai ibuku! Aku tidak akan meninggalkan agamaku ini, maka dia pun tidak mau makan sampai sehari semalam, sehingga 3 hari ia tidak makan dan minum paginya dia tidak dapat bangkit lagi karena letihnya. Setelah aku lihat keadaannya, berkatalah aku wahai ibuku! Hendaklah ibu ketahui, walaupun ibu mempunyai 100 nyawa lalu nyawa itu lepas dari tubuh ibu satu demi satu tidaklah aku akan meninggalkan agamaku ini kalau ibu suka lebih baik ibu makan kalau tidak suka teruslah tidak makan Mendengar jawabku setegas itu akhirnya beliau makan juga.

Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada aku yaitu jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang beriman karena itulah jalan yang selamat yang tidak berbahaya kemudian itu kepada akulah kamu sekalian akan pulang karena datangnya kita ini adalah dari Allah, perjalanan hidup di dunia dalam jaminan Allah dan semua akan pulang kepadanya, maka akan aku beritakan kepada kamu yang telah kamu kerjakan Allah lah kelak yang akan menilai buruk baiknya apa yang kamu amalkan selama dalam dunia ini. Sebab itulah maka dari sekarang pula bimbingan Allah wajib diterima, dengan menempuh jalan yang ditempuh oleh orang yang beriman, jangan menempuh jalan sendiri.¹²

Kedua ayat di atas termasuk dalam pesan atau wasiat Luqman al-Hakim kepada anaknya, dan Allah mengkhabarkan ayat ini kepadanya, Allah mewajibkan untuk taat kepada kedua orang tua selama hal tersebut tidak berada dalam kemaksiatan.

Ayat 13-14-15 ini saling berkaitan, yang mana yang pertama telah diberikan hikmah oleh Allah Swt, sehingga Luqman

¹²Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Jilid 6, hlm. 130.

al-Hakim menyampaikan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Lalu selanjutnya dikaitkan dengan nasehat untuk taat kepada kedua orang tua, selama hal tersebut tidak perintah untuk menyekutukan Allah Swt.

5. Manusia berada dalam pengawasan Allah Swt.

يَا بُيَّيْ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Luqman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha halus lagi Maha mengetahui. (QS. Luqman: 16)¹³

Sebagai hamba yang selalu mengingat Allah, Luqman al-Hakim sering berwasiat kepada putranya agar menyadari keberadaan Allah, Ibn Katsir berpendapat, andai kata perbuatan seberat biji sawi itu tertimbun oleh batu, terbang ke udara atau ditelan bumi, Allah akan tetap membalasnya. Sebab, tidak ada sesuatu pun yang samar atau luput dari pandangan Allah, Allah Swt berfirman: sesungguhnya Allah Maha halus lagi Maha mengetahui maksudnya, Allah adalah zat yang Maha teliti dan pengetahuannya mampu menangkap segala sesuatu. Karena itu, tidak ada sesuatu pun yang samar baginya, meskipun ia sangat lembut dan halus. Semut yang berjalan di atas sebongkah batu hitam ditengah kegelapan malam, sangat jelas dimata Allah.

Dengan menyadari bahwa Allah adalah zat yang Maha halus dan Maha mengetahui segala sesuatu, manusia akan menyadari bahwa selalu dalam pengawasan Allah. Kesadaran seperti ini perlu ditanamkan sejak dini kepada anak sehingga ia memiliki etika otonom, yaitu etika yang berangkat dari kesadaran bahwa dirinya selalu dalam pengawasan Allah. Dalam sebuah

¹³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 582.

riwayat putra Luqman al-Hakim pernah bertanya kepadanya tentang benda-benda yang berada di dasar lautan, apakah Allah mengetahuinya ? lalu, Luqman al-Hakim mengatakan kepada putranya, Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu, di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah maha halus lagi maha mengetahui.¹⁴

6. Wasiat untuk selalu mengerjakan shalat, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, serta bersabar.

Dalam ayat 17, terdapat beberapa pesan Luqman al-Hakim kepada anaknya, diantaranya adalah mendirikan shalat, berbuat baik, mencegah kemungkaran, dan sabar atas segala yang menimpamu.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman:17)¹⁵

Pada ayat 17 ini, Luqman mewasiatkan kepada anaknya hal-hal berikut:

1) Selalu mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, sehingga diridhai Allah jika shalat yang dikerjakan itu diridhai Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang itu dan mereka tidak bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Allah Swt.

¹⁴Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak* (Bandung: Al-Bayan Mizan Pustaka), hlm. 74.

¹⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 582.

- 2) Berusaha mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridhai Allah, berusaha membersihkan jiwa, dan mencapai keberuntungan serta mencegah mereka agar tidak mengerjakan perbuatan-perbuatan dosa.
- 3) Selalu bersabar dan tabah terhadap macam cobaan yang menimpa akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang mungkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesesaraan dan penderitaan.¹⁶

Sebagai ayah, Luqman al-Hakim selalu mengarahkan dan menasehati putranya tentang ibadah shalat dan kebaikan, sebagaimana firmanya, Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar.

Ibn Katsir menjelaskan yang dimaksud dengan mendirikan shalat adalah melaksanakan shalat sesuai dengan syarat dan rukunnya serta menjaga waktu-waktunya menegakkan shalat juga dapat berarti mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dibalik simbol gerakan dan bacaan dalam shalat, seperti keikhlasan kejujuran, disiplin dan tawadhu'. Inilah yang perlu ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian shalat akan benar-benar menjadi sistem kontrol yang efektif dalam menegakkan etika otonom. Dan, shalat akan mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Sabar menghadapi ujian sebagai penyeru kebenaran, Luqman al-Hakim selalu mengingatkan pentingnya kesabaran dalam mengarungi kehidupan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Wasiat Luqman al-Hakim untuk selalu menepati kesabaran adalah sesuatu yang penting bagi siapa saja. Sebab, setiap orang

¹⁶Bactiar Surin, *Az-Zikra Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an* (Bandung: Angkasa, 2002), jilid 5, hlm. 1737.

pasti mengalami ujian dan cobaan dalam hidupnya terlebih para juru dakwah yang menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Biasanya, mereka mengalami ujian yang lebih berat dari pada orang kebanyakan. Karena itu wajar jika Luqman al-Hakim memerintahkan anaknya untuk bersabar.

Kesabaran merupakan kebutuhan (kewajiban) manusia, sebagai firmannya, Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Para juru dakwah harus siap bersabar atas semua tantangan yang dihadapinya. Berbagai cacian, hinaan, kekerasan, hingga pengucilan dari khalayak, yang harus dihadapi para juru dakwah itu dengan lapang dada. Oleh karena sebab itu kesabaran merupakan kewajiban bagi para penyeru kalimat Allah, sebagaimana redaksi ayat yang menggunakan kata perintah: bersabarlah! Demikian salah satu penafsiran ayat di atas.¹⁷

Perintah untuk menyuruh mengerjakan yang baik dan cegahlah dari perbuatan yang mungkar ini hendaklah diajarkan kepada anak seperti halnya yang dilakukan Luqman al-Hakim kepada anaknya. Karena dengan penanaman ini anak akan mempunyai kekuatan diri yaitu rasa percaya diri untuk selalu berbuat baik dan mengingatkan teman mereka apabila mereka berbuat yang tidak baik. Oleh karena itu peran orang tua hendaklah mengajarkan para anak untuk selalu berperan aktif dalam hal kebaikan ini baik di sekolah maupun di rumah atau di lingkungan yang luas.

7. Pesan untuk tidak bersifat sombong bersifat tawadhu

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

¹⁷Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak*, hlm. 76.

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman: 18)¹⁸

Janganlah kamu memalingkan mukamu atau menoleh ke arah lain dari orang yang sedang berbicara dengan mu atau sebaliknya akibat kesombongan mu. Tetapi hadapkanlah mukamu kepada lawan bicaramu dengan wajah yang jernih.

Allah tidak menyukai orang-orang yang bermegah-megahan terhadap manusia, baik dengan harta mereka, kemuliaan mereka atau pun dengan kekuatan mereka, karena itu Allah mencegah kita berlaku sombong.¹⁹ Berlakulah sederhana dalam perjalananmu. Janganlah terlalu tergesa-gesa, janganlah kamu terlalu lambat. Merurut at-Tabataba'i ayat 18 berisi tiga pemahaman, yang pertama bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang menyebut kebbaikannya sendiri, kedua orang yang sombong, dan yang ketiga orang yang berjalan terlalu riang atau terlalu gembira, karena terlalu gembira menimbulkan kesombongan dan dapat menyebabkan lupa diri.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 19)²⁰

Rendahkanlah (pelankan) suaramu, jangan kau mengeraskan suara mu jika tidak perlu, karena bersuara lembut (agak pelan) lebih menyenangkan orang yang mendengarnya. Sekeji-keji dan seburuk-buruk suara adalah meninggikannya atau

¹⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 582.

¹⁹Tengku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, hlm. 449.

²⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 582.

mengeraskannya melebihi kadar yang diperlukan. Demikianlah perilaku kedelai, Allah meyerupakan suara yang keras tanpa diperlukan dengan suara kedelai.²¹

Demikianlah Luqman al-Hakim mengakhiri pesan atau nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada aqidah, dan akhlak, dua unsur ajaran al-Qur'an, ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala kebajikan serta perintah bersabar yang merupakan syarat mutlak meraih kesuksesan dunia dan akhirat, demikianlah Luqman al-Hakim mendidik anaknya bahkan memberikan tuntunan kepada siapa pun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.

C. Pengetahuan Orang Tua Gampong Matang Perlak Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19 Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur

Surat Luqman ayat 12-19 berisikan tentang interaksi atau hubungan mengenai pendidikan dan pembelajaran antara orang tua dengan anak. Dalam ayat tersebut menjelaskan konsep atau model pendidikan yang dianjurkan oleh Luqman al-Hakim terhadap anaknya, yang mana manusia senantiasa bersyukur kepada Allah.

Untuk mengetahui pengetahuan orang tua di Gampong Matang Perlak mengenai surat Luqman ayat 12-19 maka peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.3: Pengetahuan Orang Tua Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19

No	Aspek yang ditanyakan	Informan
1	Orang tua yang mengetahui surat Luqman ayat 12-19	8
2	Orang tua yang tidak mengetahui surat Luqman ayat 12-19	3

²¹Tengku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, hlm. 460.

Jumlah informan	11
-----------------	----

Berdasarkan tabel di atas peneliti mendapati bahwa informan yang mengetahui surat Luqman ayat 12-19 sebanyak delapan orang. Sedangkan yang tidak mengetahui surat Luqman ayat 12-19 adalah tiga orang hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan seperti yang diutarakan ibu Rahmiana:

Saya tahu surat Luqman ayat 12-19, saya taunya karena saya pernah nonton ceramah ustaz ditelevsi, saat itu ia sedang membahas tentang surat Luqman dan mengatakan bahwa dalam surat Luqman terdapat banyak hikmah yang bisa kita ambil dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, tetapi sebelumnya saya juga pernah membacanya.²²

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Fiqi:

Saya tau surat Luqman ayat 12-19, karena dulu waktu saya masih sekolah di MTSN saya pernah disuruh hafalkan surat Luqman beserta artinya oleh guru saya dan *Alhamdulillah* sampai sekarang saya masih ingat dengan QS. Luqman ayat 12-19.²³

Pendapat yang sama juga ditanggapi oleh ibu Muliati:

Sebenarnya saya tau surat Luqman ayat 12-19 karena saya pernah dengar, itu pun saya taunya saat mengikuti pengajian di Mushala yang diadakan setiap seminggu sekali. Tetapi saya lupa-lupa ingat karena sudah lama sekali saya dengarnya,²⁴

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa ketiga informan mengetahui surat Luqman ayat 12-19 tetapi informasi tentang surat Luqman ayat 12-19 yang mereka dapatkan berbeda-beda, seperti informan ibu Rahmiana mengetahuinya ketika ia menonton

²²Wawancara bersama Ibu Rahmiana pada tanggal 25 Oktober 2019.

²³Wawancara bersama Bapak Fiqi pada tanggal 26 Oktober 2019.

²⁴Wawancara bersama Ibu Muliati pada tanggal 28 Oktober 2019.

ceramah ustaz yang disiarkan di televisi, cara seperti ini juga sangat relevan jika orang tua aktif dalam melihat ceramah-ceramah agama yang disiarkan di televisi agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka, bapak Fiqi mengetahuinya dari gurunya karena ia pernah disuruh oleh gurunya menghafalkan surat Luqman ayat 12-19 saat ia masih duduk di bangku MTSN, sedangkan ibu Muliati mengetahuinya ketika ia mengikuti pengajian di Mushala. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan sebagian informan terhadap surat Luqman ayat 12-19 sudah baik, ketika peneliti mewawancarai informan terlihat bapak Fiqi dapat membacakan surat Luqman ayat 12-19 dengan lancar, begitu juga dengan ibu Muliati seperti menginggit kembali apa yang pernah ia dengar dulu.

Selain itu juga terdapat tiga informan yang tidak mengetahui surat Luqman ayat 12-19 hal tersebut juga dapat dibuktikan berdasarkan wawancara dengan informan yang bernama ibu Nasrida:

Saya tidak tahu mengenai surat Luqman ayat 12-19, karena saya dulunya tidak ada sekolah agama (pengajian) sewaktu saya kecil, saya hanya sekolah sampai tingkat SMP saja. Saya pun kurang lancar mengajinya, tetapi sekarang saya berusaha menghadiri pengajian untuk belajar mengajinya.²⁵

Pendapat yang sama juga ditanggapi oleh bapak Anwa:

Mengenai surat Luqman saya tidak tau, dan saya pun tidak pernah membacanya. Namun, saya pernah dengar ceritanya tentang Luqman al-Hakim mengenai keledai yang dinaiki bersama anaknya, yang kemudian digunjing oleh penduduk desa setempat. Itupun saya tau dari buku cerita yang pernah saya baca dulu.²⁶

²⁵Wawancara bersama Ibu Nasrida pada tanggal 29 Oktober 2019.

²⁶Wawancara bersama Bapak Anwa pada tanggal 30 Oktober 2019.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat ketika peneliti menanyakan tentang surat Luqman ayat 12-19 kepada kedua informan di atas terlihat bahwa kedua informan tidak dapat menyebutkan surat Luqman ayat 12-19, hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan, tetapi seperti halnya informan ibu Nasrida walaupun tidak dapat menyebutkan ataupun tidak mengetahuinya ia mempunyai semangat yang kuat untuk menghadiri pengajian. Begitu juga dengan bapak Anwa.

Dari pernyataan di atas, peneliti melihat bahwa terdapat tiga kriteria pengetahuan tentang surat Luqman ayat 12-19 yaitu sebagai berikut:

1. Informan yang mengetahui surat Luqman ayat 12-19, namun tidak hanya mengetahuinya saja melainkan dapat membacaknya. Hal tersebut diketahui ketika peneliti mewawancarai informan.
2. Informan yang mengetahui surat Luqman ayat 12-19, mereka mengetahuinya, dari membaca dan mendengar, walau hanya sekilas.
3. Informan yang tidak mengetahui sama sekali tentang surat Luqman ayat 12-19 ketika ditanyai, informan tidak bisa menyebutkannya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan.

D. Pemahaman Orang Tua Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19

1. Bentuk Pemahaman Orang Tua Terhadap Surat Luqman

Untuk mengetahui pemahaman informan mengenai surat Luqman ayat 12-19 peneliti melakukan wawancara terhadap informan mengenai surat Luqman ayat 12-19, peneliti mendapati bahwa informan yang mengetahui dan yang dapat menyebutkan surat Luqman ayat 12-19 mempunyai pemahaman yang baik dan beragam, hal tersebut dapat dilihat pada pembahasan poin yang kedua:

2. Ragam pemahaman orang tua terhadap surat Luqman ayat 12-19

a. Pesan surat Luqman ayat 12-19

Surat Luqman adalah surat ke 31 di dalam al-Qur'an, yang mana berisi tentang nasehat-nasehat Luqman al-Hakim kepada anaknya, banyak sekali hikmah yang dapat kita ambil dalam kisah Luqman al-Hakim yang terdapat dalam al-Qur'an, yaitu Luqman al-Hakim berpesan kepada anaknya untuk beribadah hanya kepada Allah Swt tidak boleh mempersekutukan nya dengan apapun, karena itu merupakan syirik dan dosanya sangat besar. Kemudian Luqman al-Hakim juga menasehati anaknya tentang berbakti kepada kedua orang tua, berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap anak, karena mengingat pengorbanan orang tua yang sangat besar dalam melahirkan dan membesarkan anak hingga ia dewasa, tidak hanya di situ Luqman al-Hakim juga mengingatkan kepada anaknya tentang mendirikan shalat, sabar, amar ma'ruf nahi mungkar, mengajarkan adab ketika berbicara, dan larangan bersifat sombong.²⁷

Setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti mendapati beragam pandangan terhadap surat Luqman ayat 12-19, seperti yang dikatakan oleh bapak al-Farabi:

Menurut saya surat Luqman, menceritakan tentang seorang Luqman al-Hakim yang mendapatkan hikmah dari Allah, sehingga mempunyai pemahaman, kecerdasan, dan perkataan yang lurus disetiap perkataannya dapat diambil manfaatnya, apalagi di zaman yang serba canggih ini, anak-anak lebih dikenalkan dengan teknologi, sehingga kesadaran akan akhlak dan budi pekerti masih sangat kurang, seharusnya orang tua dapat mengambil pelajaran dari nasehat yang diberikan Luqman al-Hakim kepada anaknya'.²⁸

²⁷Syeh Mustafa Al-Adawi, *Wasiat Luqman Al-Hakim* (Jakarta: Tinta Medina, 2013), hlm. 57.

²⁸Wawancara bersama Bapak Al-Farabi pada tanggal 28 Oktober 2019.

Hal senada juga dipaparkan oleh bapak Faisal:

Surat Luqman itu, khususnya ayat 12-19 berbicara tentang seorang ayah yang memberikan nasehat-nasehat atau pun wasiat tentang pendidikan agama kepada anaknya, yang berkaitan dengan meng-Esakan Allah, menghormati orang tua, mendirikan shalat, dan lain sebagainya, jika pesan dalam surat Luqman tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka hidup akan menjadi tentram, namun kita lihat pada saat sekarang ini banyak anak-anak atau pun remaja yang masih melalaikan shalatnya, bahkan mereka tidak peduli dengan suara azan.²⁹

Dari hasil wawancara dengan kedua informan di atas dapat diketahui bahwa orang tua mempunyai pendapat yang berbeda mengenai pemahaman surat Luqman ayat 12-19 perbedaan pendapat tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak al-Farabi bahwa dalam surat Luqman ayat 12-19 berisi tentang hikmah yang diberikan oleh Allah kepada Luqman al-Hakim sehingga ia mempunyai pemahaman yang lurus, sedangkan informan bapak Faisal mengatakan bahwa surat Luqman ayat 12-19 berisi tentang seorang ayah memberikan nasehat kepada anaknya mengenai pendidikan agama. Kedua informan tersebut memiliki pemahaman dan pandangan yang beragam. Akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu, memberikan pendidikan agama kepada anak dari kecil sampai besar. Selanjutnya mengutip dari pendapat bapak Afdhal tentang bagaimana pandangannya mengenai isi surat Luqman ayat 12-19. Ia mengatakan bahwa:

Dalam surat Luqman ayat 12-19 dijelaskan, bahwa Luqman memberikan wasiat-wasiat kepada anaknya, mengenai meng-Esakan Allah, dilarang berbuat syirik, kemudian pentingnya akhlak terhadap sesama manusia, berbakti kepada orang tua, dan amar ma'ruf nahi mungkar.³⁰

²⁹Wawancara bersama Bapak Faisal pada tanggal 27 Oktober 2019.

³⁰Wawancara bersama Bapak Afdhal pada tanggal 29 Oktober 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Nasruddin:

Pesan yang disampaikan Luqman al-Hakim kepada anaknya yaitu harus banyak bersyukur kepada Allah kemudian berbuat baik kepada kedua orang tua terutama kepada ibu karena ibu yang telah mempunyai jasa melahirkan kita sedangkan ayah yang telah menafkahi kita, dan jangan mengikuti perintah orang tua yang menyuruh kepada kemusyrikan, selanjutnya perintah untuk selalu mengerjakan shalat, lalu manusia harus merasai bahwa selalu dalam pegawasa Allah Swt, dan tidak boleh bersifat sombong kepada sesama manusia tetapi harus bersifat tawadhu.³¹

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemahaman informan mengenai surat Luqman ayat 12-19 sudah baik, hal tersebut ditandai dengan informan mampu menjelaskan isi dari pada surat Luqman ayat 12-19.

b. Pentingnya Peran Orang Tua Memberikan Pendidikan Agama dalam Keluarga kepada Anak

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, dan ini berarti pendidikan keluarga sangat menentukan baik atau buruknya pendidikan terhadap anak. Seperti yang disampaikan oleh bapak Faisal:

Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak tentang agama supaya nantinya anak mempunyai dasar iman yang kuat dalam pergaulannya di dalam masyarakat, sehingga walaupun pergaulannya di dalam masyarakat yang dapat merusak hidup anak, dia sudah mempunyai pemahaman agama yang kuat sehingga dia tidak terjerumus kedalam pergaulan tersebut.³²

Hal senada juga datang dari ibu Rahmiana:

³¹Wawancara bersama Bapak Nasruddin pada tanggal 30 Oktober 2019.

³²Wawancara bersama Bapak Faisal pada tanggal 27 Oktober 2019.

Anak sangat membutuhkan peranan orang tua dalam mengajarnya pendidikan agama, sebelum anak masuk ke dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, berarti orang tua tersebut sudah tidak patuh terhadap perintah Allah.³³

Hal senada juga disebutkan oleh bapak Nasruddin:

Peranan orang tua dalam mendidik anak itu penting, apalagi dalam hal agama, dan wajib diberikan ketika anak berusia sedini mungkin agar ketika besarnya nanti akan terbiasa, karena pergaulan dalam lingkungan dapat mempengaruhinya.³⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Zuhra:

Orang tua perlu menanamkan pendidikan agama kepada anak, agar anak mempunyai akhlak yang baik serta dapat terhindar dari pergaulan yang tidak baik yang terdapat di dalam lingkungannya.³⁵

Berdasarkan pernyataan dari keempat informan di atas dapat dianalisis bahwa orang tua di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur sangat menyadari akan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, seperti yang disampaikan oleh informan yang bernama bapak Faisal, bahwa peranan orang tua untuk memberikan pendidikan agama kepada anak sangat penting, agar anak mempunyai iman yang kuat, sehingga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang akan merusaknya. Selanjutnya ibu Rahmiana mengatakan bahwa anak sangat membutuhkan peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama agar anak dapat membawa bekal yang kuat untuk kehidupannya, sedangkan bapak

³³Wawancara bersama Ibu Rahmiana pada tanggal 25 Oktober 2019.

³⁴Wawancara bersama Bapak Nasruddin pada tanggal 30 Oktober 2019.

³⁵Wawancara bersama Ibu Zuhra pada tanggal 30 Oktober 2019.

Nasruddin mengatakan bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan agama kepada anak sejak kecil agar anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan bermainnya. Dari penjelasan di atas, peneliti mendapati keempat informan tersebut memberikan komentar yang sama terhadap peranan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak. Selain itu bapak Fiqi juga mengatakan:

Peran orang tua agar anak mengerti tentang agama Islam, pertama harus memberikan pengarahan sebelum anak mengenal dunia luar, nah berbicara tentang ini tentu saya sebagai orang tua harus sangat perhatian terhadap anak, anak harus diberikan ke TPA agar mereka juga tambah wawasan tentang keimanan, tidak hanya diberi pendidikan melalui lembaga-lembaga formal seperti sekolah, namun nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini dapat membuat anak bisa berperilaku baik sejak dini, dalam hal seperti ini memang sudah menjadi kewajiban setiap orang tua.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bapak Fiqi sangat perhatian terhadap pendidikan anaknya, ia tidak hanya memberikan pendidikan formal saja kepada anaknya namun juga ia menitipkan anaknya di TPA, selain anaknya dititipkan di TPA beliau juga memberikan pendidikan di dalam rumah kepada anaknya seperti siraman-siraman rohani.

E. Implementasi Pesan Surat Luqman Ayat 12-19 di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur

³⁶Wawancara bersama Bapak Fiqi pada tanggal 26 Oktober 2019.

1. Bentuk Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).³⁷

Di dalam surat Luqman ayat 12-19 menjelaskan tentang Luqman al-Hakim memberikan nasehat atau pengajaran kepada anaknya untuk memelihara dan menumpuk rasa keimanan kepada Allah dengan senantiasa mengadakan komunikasi dengan Allah melalui ibadah shalat, mengerjakan yang baik dan mencegah yang mungkar dan bersabar atas segala sesuatu yang menimpanya, lebih lanjut Luqman al-Hakim mengingatkan anak untuk menjaga, memelihara, dan menampilkan akhlak yang mulia dengan saling mengasihi antara sesama manusia, tidak sombong dan tidak angkuh.³⁸ Sebenarnya nasehat Luqman al-Hakim hanyalah nasehat seorang ayah kepada anaknya sendiri. Tetapi Allah abadikan nasehat itu dalam al-Qur'an agar setiap umat dapat belajar dari apa yang dilakukan oleh Luqman al-Hakim. Sebab peran ayah sangat dalam untuk membentuk karakter anak sebagai bekal kehidupannya.

Dasar-dasar pendidikan anak dalam Islam dapat disimpulkan dari berbagai ayat al-Qur'an, antara lain surat Luqman: 12-19, serta dalam hadis Rasulullah Saw kisah Luqman yang oleh sebagian ulama digelari dengan al-hakim atau Luqman yang bijaksana mengajarkan bahwa sifat bijak bagi seorang pendidik termasuk para orang tua adalah suatu keharusan. Luqman al-Hakim memang secara khusus dikaruniakan nikmat hikmah oleh Allah. Ia menyadari sepenuhnya bahwa anak adalah bagian dari kenikmatan Ilahi yang menjadi cobaan (fitnah) atasnya. Oleh sebab itu ia menanamkan pendidikan kepada anaknya sebagai manifestasi

³⁷WJS, Poerjwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 395.

³⁸N. Fitri, M. Idris, "Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 1-19" Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1*, (2019), hlm. 43.

kesyukurannya terhadap Allah pemberi nikmat. Berikut ini adalah pokok-pokok pendidikan anak yang tersimpulkan dari berbagai ayat al-Qur'an dan sunah Rasul:

1. Menanamkan nilai tauhidullah (mengesakan Allah) dengan benar.
2. Mengajarkan ta'at al-walidain (mentaati kedua orang tua), dalam batas-batas ketaatan kepada Allah, sebagai manifestasi kesyukuran seseorang kepada Sang Pencipta.
3. Mengajarkan husnul mu'asyarah (pergaulan yang baik), serta dibangun di atas dasar keyakinan akan hari kebangkitan, sehingga pergaulan tersebut memiliki akar kebenaran dan bukan kepalsuan.
4. Menanamkan nilai-nilai taqwallah (ketakwaan kepada Allah).
5. Menumbuhkan kepribadian yang memiliki shilah bi Allah (interaksi dengan Allah yang kuat dengan cara mendirikan shalat).
6. Menumbuhkan dalam diri anak kepedulian sosial yang tinggi, berupa aktivitas amar ma'ruf wa nahi mungkar.
7. Membentuk kejiwaan anak yang kokoh (sabar).
8. Menumbuhkan sifat rendah hati serta menjauhkan sifat angkuh.
9. Mengajarkan kesopanan dalam sikap dan ucapan.³⁹

Setelah peneliti mewawancarai informan, maka peneliti mendapati seluruh informan sudah menerapkan pendidikan agama terhadap anaknya seperti yang tersebut di dalam QS. Luqman ayat 12-19, meskipun pada pengetahuan ada beberapa informan yang tidak mengetahui tentang surat Luqman ayat 12-19, namun pada implementasinya informan menerapkan pendidikan agama anaknya sesuai dengan perintah Allah dalam QS. Luqman ayat 12-19. Hal tersebut dapat dilihat pada ragam model implementasi dibawah ini:

2. Ragam Model Implementasi

³⁹M. Syamsyi Ali, *Dai Muda di New York City* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 160.

a. Cara Orang Tua Menerapkan kandungan surat Luqman ayat 12-19 Kepada Anak

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 13 Oktober 2019, peneliti dapat melihat langsung bahwa penerapan pendidikan dalam kandungan surat Luqman ayat 12-19 kepada anak yang dilakukan oleh informan adalah dengan cara mengajari anak mengaji, membiasakan menghafal doa sehari-hari, dan mengajari bacaan shalat misalnya, Seperti yang diungkapkan oleh ibu Zuhra:

Dalam rumah penerapan kandungan surat Luqman ayat 12-19 yang saya lakukan dengan cara mengajari anak mengaji al-Qur'an, menghafal doa sehari-hari seperti doa tidur, berpakaian, doa makan dan saya mengajak anak untuk shalat berjama'ah bersama, juga setiap malamnya sebelum tidur saya selalu mengetes hafalan mereka.⁴⁰

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Muliati:

Menerapkan isi kandungan surat Luqman ayat 12-19 kepada anak saya selalu mengajarkan anak shalat sekaligus mempraktekkannya, dan memerhatikannya huruf-huruf al-Qur'an di dalam juz Amma, juga saya suruh menghafal Asmaul-Husna.⁴¹

Dari ungkapan di atas peneliti melihat bahwa orang tua di Gampong Matang Perlak dalam menerapkan isi kandungan dari surat Luqman ayat 12-19 pada anaknya adalah dengan pembinaan, artinya mengerti, mengetahui dan memahami, kemudian menerapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, seperti mengajari anak mengaji al-Qur'an, menghafal doa sehari-hari, dan menghafalkan Asma ul- Husna. Selain itu bapak Nasruddin juga menyampaikan:

⁴⁰Wawancara bersama Ibu Zuhra pada tanggal 30 Oktober 2019.

⁴¹Wawancara bersama Ibu Muliati pada tanggal 28 Oktober 2019.

Saya menyuruh anak untuk pergi pengajian setelah pulang dari pengajian saya selalu menyuruh anak untuk mengulangi apa yang diajarkan oleh gurunya sekalian saya juga ikut menyimaknya, saya selalu mengajarkan anak saya untuk bersedekah dan setiap mau tidur saya sangat menerapkan anak-anak untuk membaca surat al-Mulk dan bersalawat kepada Rasulullah saw.⁴²

Dari pernyataan di atas dapat dianalisis bahwa implementasi orang Tua Gampong Matang Perlak terhadap penerapan dari kandungan surat Luqman di rumah mempunyai perbedaan, tetapi punya tujuan yang sama yaitu, peduli dengan pendidikan agama kepada anak-anaknya, walaupun belum sepenuhnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Zuhra dan ibu Muliati dalam menerapkan kandungan surat Luqman ayat 12-19 kepada anak di rumah mereka membiasakan anak dengan menghafal doa sehari-hari, dan mengajarkan mengaji, sedangkan bapak Nasruddin tidak hanya mengajarkan anaknya mengaji namun juga membiasakan anak sebelum tidur membaca surat al-Mulk dan bersalawat kepada Rasulullah Saw. Karena pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia apalagi dalam hal pendidikan agama orang tua mempunyai peran yang sangat penting untuk mendidik anak.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa pembinaan agama pada diri anak adalah harus diperankan oleh keluarganya yang tidak bisa diabaikan begitu saja, hal ini disebabkan tanggung jawab pendidikan agama yang paling awal bagi anak terletak pada orang tua, peran orang tua dalam menerapkan pendidikan agama terhadap anak sangatlah penting karena anak akan ikut apa yang orang tuanya berikan.

b. Cara Orang Tua Mengajarkan Tauhid Kepada Anak-Anak dalam Kehidupan Sehari-Hari

⁴²Wawancara bersama Bapak Nasruddin pada tanggal 30 Oktober 2019.

Aqidah merupakan persoalan terpenting dalam kehidupan muslim. Wasiat Luqman al-Hakim yang pertama kepada anaknya adalah berkenaan dengan aqidah, aqidah yang murni dan keimanan yang dalam kepada Allah merupakan asas dari pendidikan yang benar. Hal itu karena Allah adalah Tuhan yang patut disembah dengan sebenar-benarnya. Dialah Tuhan yang tidak tersembunyi baginya segala yang ada di langit dan di bumi serta Maha Kuasa atas segala sesuatu. Luqman al-Hakim ketika memberi wasiat kepada anaknya, menjelaskan sebab dari semua kepadanya. Dia berkata sesungguhnya syirik merupakan kezhaliman yang besar.

Orang yang menyekutukan Allah dengan segala sesuatu, dalam ibadahnya dan dalam aqidahnya, adalah orang yang berbuat kezhaliman yang paling parah.⁴³

Tanpa aqidah atau iman, hidup seseorang bagaikan bulu ditiup angin, terumbang ambing, tiada arah tujuan, tidak tetap dan teguh pendirian, tanpa aqidah atau iman, seseorang itu tidak mempunyai harga diri dalam kehidupannya, karena ia tidak mengenal hakikat dirinya. Tanpa aqidah hidup manusia bagaikan hewan yang rakus atau binatang buas yang ganas.⁴⁴

Melihat betapa pentingnya mengajarkan aqidah atau tauhid kepada anak sejak kecil, maka seharusnya orang tua harus memahami arti aqidah atau tauhid, juga harus mengajarkan anaknya mengenai tauhid sejak kecil, dari hasil wawancara dengan informan yang bernama bapak Faisal mengatakan:

Saya mengajarkan tauhid kepada anak dengan mengajarkan syahadat, arti syahadat, rukun iman, rukun Islam saat anak saya masih kecil, juga saya menyuruh untuk selalu bersyukur dengan membiasakan ketika mendapatkan rezeki tidak lupa mengucapkan Alhamdulillah saya juga memperkenalkan ciptaan-ciptaan Allah seperti bintang, laut,

⁴³M. Fauzi Racman, *Anakku Kuatarkan Kau ke Surga* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 58.

⁴⁴Abdul Rashid Ahmad, *Surah Luqman Mendidik Anak Cemerlang* (Kuala Lumpur: Maziza SDN. BHD), hlm. 51.

bulan, manusia dan lain-lain, juga menjelaskan Allah ada tanpa tempat.⁴⁵

Hal yang senada juga dikatakan oleh bapak Anwa:

Mengajarkan tauhid kepada anak saya lakukan dengan mengenalkan sifat 20, menghafalkannya anak rukun islam dan rukun iman.⁴⁶

Dari ungkapan di atas dapat dilihat bahwa bapak Faisal dan bapak Anwa mengajarkan kepada anaknya rukun iman, islam dan syahadat saat anaknya masih kecil, walaupun pada saat anak tersebut belum bisa memahami maknanya tetapi yang paling penting bisa menyebutkannya. Karena dengan proses itulah kelak anak yakin akan keagungan dan kebesaran Allah Swt.

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Fiqi:

Kalau saya mengajarkan anak tentang tauhid dengan cara memahamkan bahwa kita orang Islam jangan percaya kepada selain Allah, juga mengajarkan untuk tidak percaya dengan dukun, sulap-sulapan karena itu termasuk syirik dan syirik itu adalah dosa besar, juga saya bilang semua urusan serahkan pada Allah swt.⁴⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Muliati:

Dalam mengajarkan anak tauhid, saya memberikan pengertian bahwa Allah ada tanpa tempat, Allah yang menciptakan langit dan bumi beserta isi keduanya.⁴⁸

Dapat dilihat dari pernyataan ibu Muliati bahwa ia mencoba memahamkan kepada anaknya tentang Allah. Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa keempat informan tersebut dalam mengajarkan anaknya tauhid berbeda-beda seperti yang dikatakan oleh bapak Fiqi dan Anwa dalam mengajarkan tauhid kepada anak

⁴⁵Wawancara bersama Bapak Faisal pada tanggal 28 Oktober 2019.

⁴⁶Wawancara bersama Bapak Anwa pada tanggal 30 Oktober 2019.

⁴⁷Wawancara bersama Bapak Fiqi pada tanggal 26 Oktober 2019.

⁴⁸Wawancara bersama Ibu Muliati pada tanggal 28 Oktober 2019.

mereka memahamkan arti syahadat, rukun Islam rukun Iman, dan makna sifat-sifat wajib bagi Allah Swt, kemudian ada juga orang tua yang mengajarkannya dengan mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah seperti bapak faisal dan ibu Muliati selain mengajarkan anak tentang rukun Iman, Islam, dan sifat-sifat wajib bagi Allah mereka juga mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah seperti bintang, langit, bumi, laut, pohon, manusia, hewan dan lain sebagainya, agar mudah bagi anak-anak dalam memahaminya. walaupun informan dalam mengajarkannya berbeda-beda namun, mempunyai maksud dan tujuan yang sama, yaitu agar anak dapat memahami tauhid dengan baik, dan menjauhi dosa-dosa besar seperti syirik Berbeda dengan bapak al-Farabi ia mengatakan:

Ketika anak sudah mulai berbicara, maka saya ajarkan untuk berbicara dengan perkataan yang baik, seperti menyebut nama Allah, hal seperti ini perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin sejak anak sudah mulai bisa berbicara.⁴⁹

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa penting nya mengajarkan anak tauhid yang benar sejak anak masih kecil agar ketika anak mulai beranjak dewasa mereka tidak terjerumus kedalam lembah dosa.

c. Cara Orang Tua Mengajarkan Anak Berbakti Kepada Orang Tua

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada informan, informan menjelaskan bahwa mendidik anak supaya berbakti kepada orang tua dengan cara menggunakan metode cerita, seperti yang dijelaskan oleh ibu Sabidah:

Saya terlebih dahulu menceritakan kepada anak saya bagaimana perjuangan saya dalam mencari rezeki untuk keluarga setiap hari, harus pergi kesawah walaupun hujan deras maupun teriknya matahari, jadi anak saya mempunyai rasa iba setelah mendengar cerita saya.⁵⁰

⁴⁹Wawancara bersama Bapak Al-Farabi pada tanggal 28 Oktober 2019.

⁵⁰Wawancara bersama Ibu Sabidah pada tanggal 28 Oktober 2019.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa orang tua dalam mengajarkan anaknya untuk berbakti kepada kedua orang tuanya menggunakan metode cerita agar anak tersebut merasakan iba. Berbeda dengan ibu Muliati beliau mengatakan:

Saya ajarkan anak saya dengan cara melatih anak membantu pekerjaan rumah dengan mengajaknya bekerja sama, juga anak harus membuat bangga orang tua dengan menunjukkan prestasinya dan selalu membiasakan anak berdoa untuk kedua orang tua dan membiasakan anak bersalaman dengan orang tua selesai mengerjakan shalat.⁵¹

Senada yang dikatakan oleh ibu Zuhra:

Kalau masalah berbakti kepada orang tua saya membiasakan anak untuk selalu membantu orang tua, itu sudah termasuk ke dalam berbakti kepada orang tua.⁵²

Maka berdasarkan paparan di atas, kedua informan tersebut membiasakan anaknya untuk membantu pekerjaan rumah seperti yang dikatakan oleh ibu Muliati bahwa agar anak selalu berbakti kepada orang tua, biasakan mereka untuk membantu orang tua di rumah, sama halnya dengan ibu Zuhra.

Dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa orang tua berbeda-beda dalam mengajarkan anaknya mengenai berbakti kepada orang tua ada dengan metode cerita dan juga dengan membiasakan anak membantu atau meringankan beban orang tua dalam hal pekerjaan rumah, dengan cara tersebut anak akan terbiasa dalam saling tolong menolong terhadap sesama.

d. Cara Orang Tua Menanamkan Rasa Muraqabah (merasai selalu dalam pengawasan Allah) Terhadap Anak

⁵¹Wawancara bersama Ibu Muliati pada tanggal 28 Oktober 2019.

⁵²Wawancara bersama Ibu Zuhra pada tanggal 30 Oktober 2019.

Salah satu hal yang terpenting yang perlu diajarkan oleh orang tua kepada anak adalah perasaan selalu dilihat oleh Allah, Penanaman keyakinan ini bisa dilakukan dengan cara menjelaskan kepada anak bahwa Allah Maha melihat segala sesuatu apa yang dikerjakan oleh makhluknya, dimana pun makhluk itu berada, dan Allah akan memberi balasan sesuai dengan apa yang makhluknya kerjakan, Seperti yang diutarakan oleh bapak Anwa:

Saya jelaskan kepada anak bahwa Allah selalu mengawasi makhluknya, termasuk segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia, lalu saya berikan contoh ketika kamu lakukan perbuatan baik maka Allah melihatnya dan membalasnya dengan kebaikan, begitu juga jika kamu berbuat jahat maka Allah juga mengetahuinya dan akan membalasnya sesuai dengan apa yang kamu buat. Maka dengan begitu anak akan mudah paham.⁵³

Senada dengan bapak Nasruddin:

Saya selalu katakan kepada anak bahwa Allah selalu melihat apa yang kita kerjakan walaupun kita berada ditempat yang tersembunyi sekalipun, yang manusia tidak mengetahuinya namun, Allah mengetahui di manapun kita berada, maka dari itu patuhilah perintah Allah dan jauhilah larangan Allah.⁵⁴

Dari pemaparan di atas orang tua bisa menanamkan perasaan selalu diawasi oleh Allah dengan cara memberikan pelajaran untuk anak bahwa Allah selalu mengawasi perbuatan makhluknya dimanapun makhluk itu berada, cara yang dilakukan oleh orang tua dapat membuat anak menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Muliati:

Saya memberikan pengertian bahwa seluruh isi bumi dan langit ini hanya milik Allah, mau itu tempat terpencil atau

⁵³Wawancara bersama Bapak Anwa pada tanggal 30 Oktober 2019.

⁵⁴Wawancara bersama Bapak Nasruddin pada tanggal 30 Oktober 2019.

tempat yang rame, Allah maha mengetahui segala gerak gerik mahluknya, maka dari itu perbuatlah yang diperintahkan oleh Allah dan jauhi apa yang dilarang oleh Allah.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua, menanamkan perasaan selalu diawasi oleh Allah kepada anak dengan berbagai variasi ada dengan cara memberi pengertian dan pemahaman mengenai muraqabah terhadap Allah, dan juga ada yang memberikan contoh tentang perilaku yang baik dengan menjelaskan semua yang dilakukan akan diawasi oleh Allah, dengan demikian anak akan mudah memahaminya.

e. Cara Orang Tua Mengajarkan Anak Shalat

Luqman al-Hakim lalu memerintahkan anaknya mendirikan shalat untuk mewujudkan hubungan yang tidak terputus dengan Allah. shalat merupakan indikasi pertama dari iman kepada Allah karena shalat menyimpan berbagai faedah.

Shalat dalam agama Islam menepati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun, ia merupakan tiang agama, dan agama tidak dapat tegak kecuali dengan shalat. Maka dari itu Luqman al-Hakim sangat menganjurkan anaknya untuk melaksanakan shalat.

Shalat juga merupakan benteng utama untuk memperkuat keimanan dan jalan menuju syurganya Allah Swt. Dalam shalat juga terdapat hal yang luar biasa, yaitu jika dilihat dari ilmu kesehatan ketika melaksanakan shalat terdapat banyak gerakan yang merupakan terapi bagi kesehatan manusia.

Orang tua yang memiliki anak wajib memerintahkan anaknya untuk mengerjakan shalat, karena shalat merupakan salah satu kewajiban yang ditekankan. Di dalam al-Qur'an, Allah Swt berfirman dalam Surat Thaha ayat 132.⁵⁶

⁵⁵Wawancara bersama Ibu Muliati pada tanggal 28 Oktober 2019.

⁵⁶M. Fauzi Racman, *Anakku Kuatarkan Kau ke Surga*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 74.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّحْنٌ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepada mu, (yang baik diakhirat) itu adalah bagi orang bertakwa.

Sedemikian pentingnya shalat, maka Rasulullah Saw. memerintahkan orang tua untuk memerintahkan anaknya mengerjakan shalat sejak usia dini, sehingga diharapkan ketika ia mulai memasuki masa baligh, anak terbiasa mengerjakannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Muliati:

Saya sering mengajak anak untuk shalat berjamaah di mesjid, lalu saya berikan penjelasan kepada anak bahwa shalat itu kewajiban bagi umat Islam dan memberikan pemahaman kepada anak bahwa shalat juga menjadikan kita lebih dekat dengan Allah, saya pernah memarahi anak ketika ia lalai dalam melakukan shalat, dan saya juga pernah menyiramkan air ke anak saya, waktu dia tidak mau menjalankan ibadah shalat subuh.⁵⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Zuhra:

Dalam mengajarkan anak shalat, saya selalu memberikan pemahaman bahwa shalat itu adalah tiang agama. Maka, siapa yang tidak menjalankan ibadah shalat berarti ia telah meruntuhkan tiang agamanya sendiri, kemudian saya mengajari praktek shalat, misalnya bagaimana niat yang benar, takbiratul ihram hingga salam.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa: shalat itu merupakan kewajiban bagi umat

⁵⁷Wawancara bersama Ibu Muliati pada tanggal 28 Oktober 2019.

⁵⁸Wawancara bersama Ibu Zuhra pada tanggal 30 Oktober 2019.

Islam dan setiap orang tua harus memberi pemahaman atau mengajarkan bagaimana tata cara shalat yang benar sejak anak berusia sedini mungkin. Seperti yang dikatakan oleh ibu Muliati dan ibu Zuhra dalam mengajarkan shalat mereka memberikan penjelasan kepada anak tentang shalat kemudian mempraktekkannya kepada anak, namun lain halnya dengan informan selanjutnya yang memberikan penjelasan tentang shalat, kepada anak dengan cara menggunakan metode buku Tuntunan Shalat, seperti yang di utarakan oleh bapak Anwa:

Saya mengajarkan shalat kepada anak sejak anak saya berumur 5 tahun dengan memakai metode buku tuntunan shalat. Dibuku tersebut menjelaskan cara wudhu', cara shalat dan lain-lain, karena dibuku tersebut terdapat gambar-gambar atau tata cara bagaimana kita shalat. Maka, itu akan memudahkan si anak untuk paham dalam belajar shalat.⁵⁹

Berbeda dengan informan-informan lainnya dalam mengajarkan anak shalat informan yang bernama bapak Anwa menggunakan metode buku dengan cara mengajar anaknya tata cara shalat yang benar sehingga anak mudah paham dengan melihat gambar-gambar gerakan shalat yang terdapat di dalam buku tuntunan shalat tersebut.

Dari hasil pernyataan di atas dapat dilihat bahwa keempat orang tua sudah sangat baik memberikan penjelasan dan pengajaran kepada anak tentang shalat. Hikmah difardhukannya shalat adalah agar manusia terbebas dari pada kekufuran dan dapat menyebabkan manusia tunduk dan pasrah kepada Allah Swt. Shalat juga merupakan amalan yang paling utama dihisab pada hari kiamat kelak, namun ada juga orang tua yang tidak mengajarkannya sendiri tetapi mereka menitipkan anaknya ke lembaga pendidikan seperti balai pengajian hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nasrida:

⁵⁹Wawancara bersama Bapak Anwa pada tanggal 30 Oktober 2019.

Saya tidak mengajarkannya sendiri melainkan saya menitipkan anak saya ke lembaga pendidikan seperti pengajian, kalau sudah masuk waktu shalat saya ajak anak saya shalat bersama saya.⁶⁰

f. Cara Orang Tua Mengajarkan Akhlak yang Baik Kepada Anak

Dari hasil wawancara dengan informan mengenai pertanyaan di atas, informan memberikan jawaban bahwa pengajaran akhlak kepada anak-anak harus dimulai dari kecil, mereka membiasakan dengan berbicara yang baik, mencium tangan orang yang lebih tua ketika bersalaman. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengajaran akhlak yang baik, seperti yang diungkapkan oleh ibu Nasrida:

Ketika anak saya mulai bisa berbicara, saya mengajarkannya dengan menggunakan bahasa yang sopan, lemah lembut, dan tidak boleh kasar.⁶¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Rahmiana :
Saya selalu ajarkan kepada anak akhlak yang baik seperti agak menunduk ketika lewat ditengah-tengah orang, mencium tangan orang tua ketika bersalaman.⁶²

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa untuk mendidik anak berakhlak yang baik diawali sejak masih kecil, terutama saat anak mulai bisa berbicara dengan orang disekitarnya, kemudian mencium tangan orang tua ketika bersalaman, hal tersebut akan membuat anak lebih cepat paham.

Hal yang senada juga diungkapkan juga oleh bapak al-Farabi:

Dalam hal akhlak saya ajarkan anak untuk sopan dalam berbicara, berjalan, dan lain-lain dan yang paling saya

⁶⁰Wawancara bersama Ibu Nasrida pada tanggal 29 Oktober 2019.

⁶¹Wawancara bersama Ibu Nasrida pada tanggal 29 Oktober 2019.

⁶²Wawancara bersama Ibu Rahmiana pada tanggal 25 Oktober 2019.

tekanan anak saya untuk saling tolong menolong terhadap sesama dengan membiasakan bersedekah.⁶³

Metode lainya juga bisa diterapkan oleh orang tua dalam mengajarkan akhlak kepada anak yaitu dengan cara bersilaturrahi seperti yang diungkapkan oleh ibu Sabidah:

Saya selalu mengajak anak untuk bersilaturrahi kepada keluarga di kampung seperti nenek, kakek, paman dan lain-lain, hal ini saya lakukan agar anak saya mengerti bahwa bersilaturrahi itu penting dan ini juga merupakan akhlak yang baik.⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam mendidik akhlak anak orang tua mempunyai beragam metode yaitu, dengan membiasakan berkata sopan kepada orang lain, seperti informan ibu Nasrida mengatakan anak dididik akhlak harus sejak kecil dan biasakan untuk berkata yang sopan, lain halnya dengan ibu Rahmiana ia mengatakan anak harus mencium tangan ketikan bersalaman dengan orang yang lebih tua, sedangkan ibu Sabidah selalu mengajak anaknya untuk bersilaturrahi dengan kerabat-kerabatnya, maka ketika anak telah dewasa mereka sudah mampu berpikir dan memahami sendiri apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Walaupun berebeda metode dalam hal mengajarkan anak akhlak, namun informan mempunyai tujuan yang sama.

g. Cara Orang Tua Mengajarkan Anak Agar Tidak Bersifat Sombong

Dalam ayat ke 18 menjelaskan tentang nasehat luqman al Hakim yang menyebutkan larangan angkuh di muka bumi, sebagai

⁶³Wawancara bersama Bapak Al-Farabi pada tanggal 28 Oktober 2019.

⁶⁴Wawancara bersama Ibu Sabidah pada tanggal 27 Oktober 2019.

orang tua wajib mengajarkan anak agar tidak bersiat sombong, bisa dilakukan dengan cara melatih anak sejak dini dengan sering mengajak anak bersilaturahmi kepada keluarga di kampung, kepada teman-temannya, dan lain-lain, maka dengan demikian anak terlatih sosial dan gampang berbaur dengan orang lain, Seperti yang disampaikan oleh ibu Nasrida:

Untuk mencegah sifat sombong pada anak, saya latih anak saya untuk selalu bersilaturahmi kepada kerabat-kerabat terdekat dan menyalami orang-orang yang baru kenal seperti teman orang tuanya, dan berbicara dengan bahasa yang sopan, sehingga anak akan mudah bersosialisasi dan ini merupakan salah satu cara untuk menghilangkan perasaan sombong pada diri seseorang.⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Fiqi:

Saya mengajarkan anak saya untuk selalu mencium tangan orang yang lebih tua ketika bersalaman, dan pengajaran seperti ini dapat menghilangkan perasaan sombong pada diri anak.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dengan informan maka peneliti melihat bahwa dalam mengajarkan kepada anak sifat sombong, diperlukan latihan seperti bersilaturahmi, membiasakan bersalaman dengan orang yang lebih tua, hal tersebut juga sudah menjadi tradisi di Indonesia. Dan ada juga informan yang mengajarkan anaknya dengan cara bersilaturahmi kepada kerabat hal ini dapat menjadikan anak bersosialisasi lebih tinggi.

Selain cara di atas orang tua juga memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak-anak mengenai sifat sombong seperti yang disampaikan oleh Bapak Anwa:

⁶⁵ Wawancara bersama Ibu Nasrida pada tanggal 29 Oktober 2019.

⁶⁶ Wawancara bersama Bapak Fiqi pada tanggal 26 Oktober 2019.

Saya memberikan anak pengertian bahwa sifat sombong itu hanyalah milik Allah, manusia tidak berhak memiliki sifat sombong.⁶⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Muliati :
Sombong itu adalah penyakit hati dan perbuatan dosa, jadi hindarilah perbuatan dosa.⁶⁸

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa ada juga orang tua yang memberikan pengajaran serta pemahaman mengenai perihal sifat sombong kepada anaknya, hal ini dilakukan agar anak dapat merendahkan diri terhadap sesama manusia.



⁶⁷Wawancara bersama Bapak Anwa pada tanggal 30 Oktober 2019.

⁶⁸Wawancara bersama Ibu Muliati pada tanggal 28 Oktober 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa informan yang mengetahui surat Luqman ayat 12-19 sebanyak delapan orang, sedangkan informan yang tidak mengetahui surat Luqman ayat 12-19 adalah tiga orang, berdasarkan hasil pengamatan lapangan, peneliti mendapati pengetahuan informan terhadap surat Luqman ayat 12-19 sudah baik, hal tersebut dilihat dari informan yang mengetahui dan dapat menyebutkan surat Luqman ayat 12-19, meskipun sebagian informan ada yang mengetahuinya dari membaca dan mendengar walaupun hanya sekilas saja.

Pemahaman informan terhadap QS. Luqman ayat 12-19 juga terbilang baik hal tersebut dapat dilihat pada informan yang tahu dengan surat Luqman dan dapat menjelaskan isi kandungan dari pada surat Luqman ayat 12-19. Pesan yang disampaikan oleh seorang ayah kepada anaknya yaitu Luqman al-Hakim, pengajaran pertama adalah larangan berbuat syirik kepada Allah tidak boleh menyekutukan Allah dengan apapun kemudian manusia harus bersyukur kepada Allah, selanjutnya berbuat baik kepada ibu bapak, perintah untuk menjaga shalat, dan selalu merasai diri diawasi oleh Allah.

Mengenai implementasi pesan surat Luqman ayat 12-19 di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur yaitu informan sudah menerapkan pendidikan agama terhadap anaknya seperti yang tersebut dalam QS. Luqman ayat 12-19 dalam kehidupan mereka sehari-hari, walaupun pada pengetahuan ada beberapa informan yang tidak mengetahui dan tidak dapat menyebutkan QS. Luqman ayat 12-19, namun tetap mempunyai perhatian untuk mendidik anak-anaknya sesuai dengan perintah Allah Swt. Penerapan yang mereka lakukan seperti, mengajarkan tauhid kepada anak, mengajarkan anak shalat,

berbakti kepada kedua orang tua, menghormati sesama manusia, merasai diri selalu diawasi oleh Allah, dan mengajarkan kepada anak untuk tidak bersifat sombong.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah di bahas dalam bab-bab sebelumnya, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini menunjukkan belum komprehensif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk membahas lebih lanjut dan membedahnya secara mendalam kepada peneliti-peneliti berikutnya. Dan Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri serta pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rashid Ahmad. *Surah Luqman Mendidik Anak Cemerlang*. Kuala Lumpur: Maziza SDN. BHD, 1997.
- al-Adawi, Syeh Mustafa. *Wasiat Luqman Al-Hakim*. Jakarta: Tinta Medina, 2013.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ash- Shiddieqy, M. Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 1993.
- al-Bukhari, Imam. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir al-Yamamah, 1997.
- Burhan, Bugin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2007.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Karya Insan Indonesia Karindo, 2004.
- HAMKA. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 6. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Kartiko, Widi Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Majid, Abdullah. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda karya, 2005.
- Miles, Mathew dan Micheal Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. cet I, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Sage, 1992.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mustaqim, Abdul. *Menjadi Orang Tua Bijak*. Bandung: al-Bayan Mizan Pustaka, 1999.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM, 2004.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga. Jakarta: Timur Balai Pustaka, 2011.
- Racman, M. Fauzi. *Anakku Kuatarkan Kau ke Surga*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Riduwan, M.B.A. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan dan Keresasian Al-Qur'an*. Jilid 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surin, Bactiar. *az-Zikra Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Angkasa, 2002.
- Suryana. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Syamsyi, M. Ali. *Dai Muda di New York City*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Tadjab. *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: Karya Abadi Toma, 1994.

Skripsi/Jurnal

Fitri, N dan M. Idris. “Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an Surat Luqman ayat 1-19”, Dalam, *jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 1, (2019): 43.

Hidayat, Nurul. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S Luqman Ayat 2-19”, Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 02, (2016): 360.

Islahud Ahmad Daroini. “*Tafsir Ayat Pendidikan QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*”. Skripsi Tafsir Hadis, UIN Raden Intan Lampung, 2012.

Mukodi. “*Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S Luqman 12-19 Terhadap Pendidikan Anak*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Ramadhana Dahriza Rizky Lbs. “*Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Surat Luqman Ayat 13-19*”. Skripsi Tafsir Hadis, UIN Sumatera Utara, 2016.

Sarina. “*Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin Makassar, 2002.

Siti Sholichah, Aas. “Teori-Teori Pendidikan dalam Al- Qur’an”, Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 1, (2018): 40.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Rahmiana, pada tanggal 23 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.



Wawancara dengan Bapak Fiqi pada tanggal 23 Oktober 2019 pukul 14:35 WIB.



Wawancara dengan Ibu Nasrida pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 11.30 WIB.



Wawancara dengan Ibu Zuhra pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 14.00 WIB.

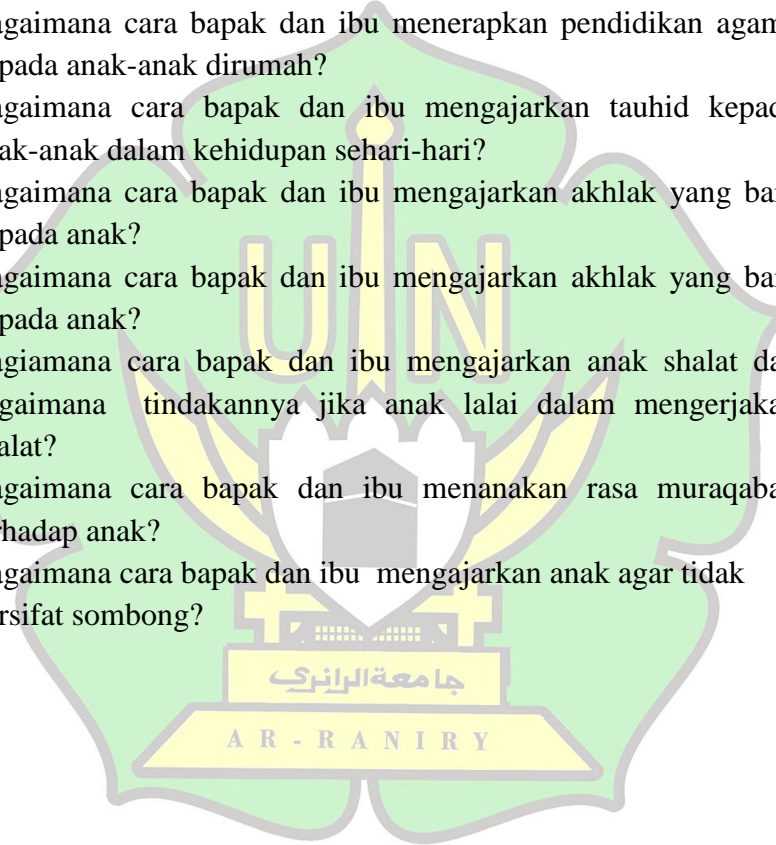


Foto struktur organisasi Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Apakah bapak dan ibu pernah membaca atau mengetahui surat luqman ayat 12-19?
2. Bagaimana pandangan bapak dan ibu mengenai isi surat Luqman ayat 12-19?
3. Bagaimana menurut bapak dan ibu mengenai peran orang tua memberikan pendidikan agama dalam keluarga kepada anak?
4. Bagaimana cara bapak dan ibu menerapkan pendidikan agama kepada anak-anak di rumah?
5. Bagaimana cara bapak dan ibu mengajarkan tauhid kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari?
6. Bagaimana cara bapak dan ibu mengajarkan akhlak yang baik kepada anak?
7. Bagaimana cara bapak dan ibu mengajarkan akhlak yang baik kepada anak?
8. Bagaimana cara bapak dan ibu mengajarkan anak shalat dan bagaimana tindakannya jika anak lalai dalam mengerjakan shalat?
9. Bagaimana cara bapak dan ibu menanamkan rasa muraqabah terhadap anak?
10. Bagaimana cara bapak dan ibu mengajarkan anak agar tidak bersifat sombong?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1378/Un.08/FUF/KP.00.4/07/2019

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
- b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-
RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara

a. Dr. Maizuddin, M.Ag Sebagai Pembimbing I

b. Raina Wildan, S.Fil.I, MA Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Jannatin Mahera

NIM : 150303045

Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Berdasarkan Pesan Surat Luqman Ayat 12-19 di Gampong Matang Perlak Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur


KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 02 Juli 2019

Dekan,


Fuadi

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan



**'PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
KECAMATAN PANTE BIDARI
GAMPONG MATANG PERLAK**

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : *116* / 2013 / 2019

Kepala gampong matang perlak kecamatan pante bidari dengan ini menerangkan :

Nama : JANNATIN MAHERA
NIM : 150303045
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Ilmu AL-Qur'an Dan tafsir
Semester : IX (Sembilan)
Perguruan tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama tersebut diatas telah melapor kepada kami, untuk mengadakan penelitian di kampung matang perlak kecamatan pante bidari kabupaten aceh timur, tentang "**Pemahaman orang tua terhadap pendidikan agama berdasarkan pesan surah luqman ayat 12 – 19 di gampong matang perlak kecamatan pante bidari kabupaten Aceh Timur**".

Pada perinsipnya kami mendukung dan tidak keberatan atas penelitian tersebut, Sepanjang yang bersangkutan selama melakukan tidak melakuakn hal hal yang yang bertentangan dengan syariat islam yang berlaku di aceh, undang – undang yang berlaku dinegara kesatuan republik indonesia serta adat istiadat di gampong matang perlak.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Aceh Timur

Pada Tgl : 24 oktober 2019

Kepala gampong matang perlak



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Jannatin Mahera
Tempat/Tgl Lahir : Bagok, 10 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 150303045
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Nikah
Alamat : Jln. Teuku Umar No. 5 Idi Rayeuk

2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah : Nasruddin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Marlinda
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan :

a. SDN 001 Batam : Tahun Lulus 2009
b. MTSS Batamiyah Batam : Tahun Lulus 2012
c. MAS Nurul Ulum Aceh Timur : Tahun Lulus 2015
d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Tahun Lulus 2020

Banda Aceh 20 Januari 2020
Penulis,

Jannatin Mahera
NIM. 150303045